



PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Kasus Pada Kurikulum Merdeka Materi Lembaga Jasa Keuangan kelas X-A dan X-D SMAN 2 Tanggul Tahun Akademik 2022/2023)

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Atika Sari

NIM 190210301117

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JEMBER
2023**



PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Kasus Pada Kurikulum Merdeka Materi Lembaga Jasa Keuangan kelas X-A dan X-D SMAN 2 Tanggul Tahun Akademik 2022/2023)

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Atika Sari

NIM 190210301117

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas berkat dan Rahmat yang selalu dilimpahkan, serta doa dari orang-orang yang selalu menyayangi dan mendoakan saya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala rasa Syukur saya persembahkan karya tulis ini kepada :

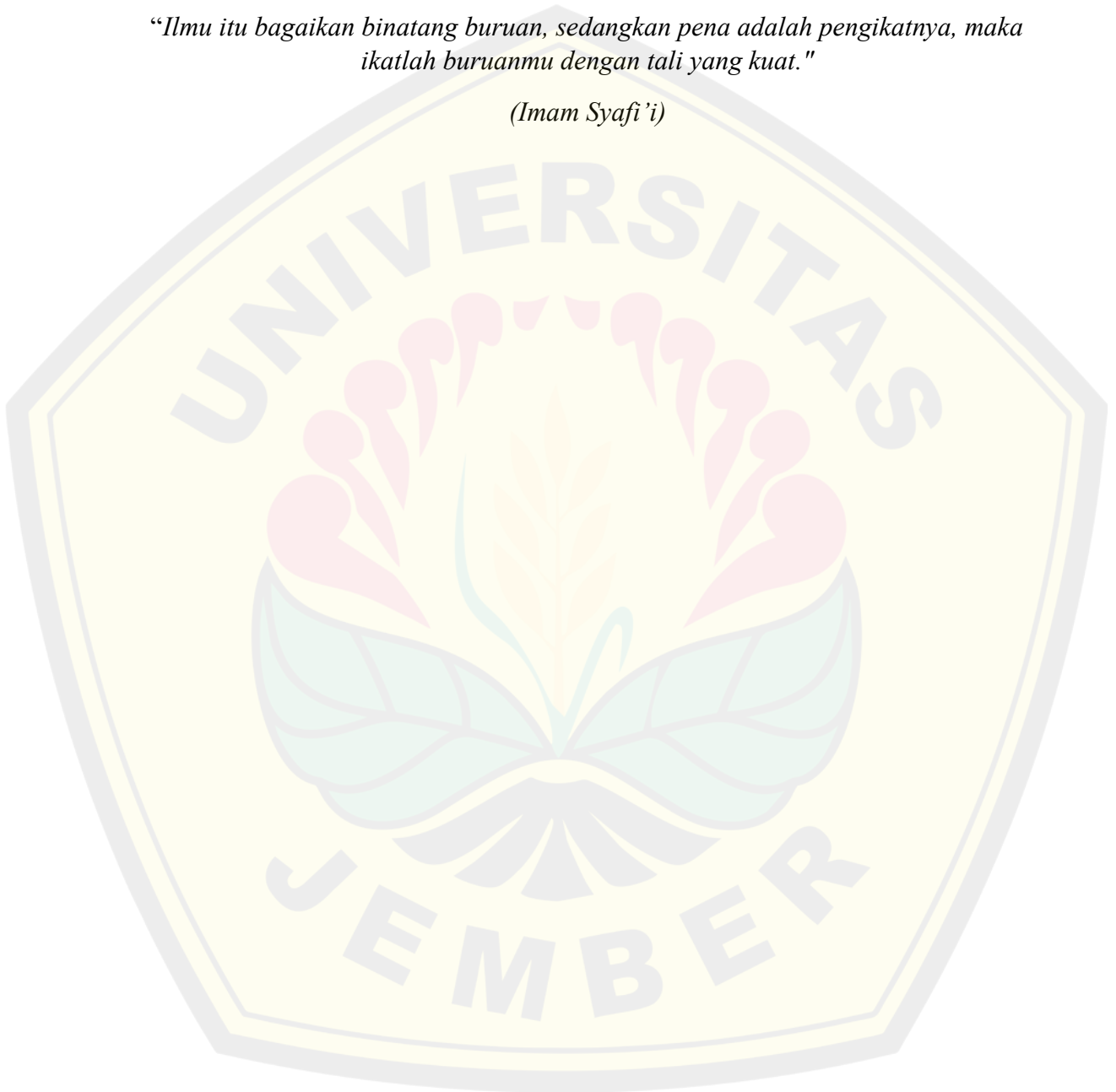
1. Kedua orang tua saya tercinta Ibu Titik Utami dan Bapak Nuriyanto yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan luar biasa kepada saya.
2. Bapak/Ibu guru dan dosen yang saya hormati yang telah memberikan saya ilmu serta pengalaman dengan Ikhlas dan tulus.
3. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Seluruh pihak yang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung saya untuk Menyusun skripsi.
5. Terakhir, untuk diri saya sendiri Dewi Atika Sari yang sudah bisa bertahan hingga saat ini dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Terimakasih untuk kerja kerasnya.

MOTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS Al Baqarah 286)*

“Ilmu itu bagaikan binatang buruan, sedangkan pena adalah pengikatnya, maka ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat.”

(Imam Syafi'i)



PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Atika Sari

NIM : 190210301117

Menyatakan dengan sesungguhnya ahwa skripsi yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi kasus pada kurikulum merdeka materi lembaga jasa keuangan kelas X-A dan X-D SMAN 2 Tanggul Tahun Akademik 2022/2023)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya cantumkan sumbernya dan belum diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Desember 2023

Yang menyatakan

Dewi Atika Sari
190210301117

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi kasus pada kurikulum merdeka materi lembaga jasa keuangan kelas X-A dan X-D SMAN 2 Tanggul Tahun Akademik 2022/2023)* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari :

Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Sukidin, M.Pd. (.....)

NIP : 196603231993011001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Dwi Herlindawati, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 198512122019032019

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Pudjo Suharso, M.si. (.....)

NIP : 195911161986011001

2. Penguji Anggota

Nama : Titin Kartini, S.Pd.,M.Pd.. (.....)

NIP : 198012052006042001

ABSTRACT

*Education has a function to educate students and develop the potential of students so that they can develop. Education has undergone enormous changes, including in learning models, for example, PBL and Discovery learning. The purpose of this study was to determine the difference in student learning outcomes between Problem-based learning and discovery learning models in class X SMAN 2 Tanggul Jember Regency in the 2022/2023 school year. The population taken in this study was class X at SMAN 2 Tanggul. The research method used in this research is the method of experiment method with quantitative approach. The samples taken in this study were classes X-A and X-D, each class totaling 35 students. The sampling technique used was purposive sampling. The technique used in collecting learning outcomes data is a test which is divided into 2, namely pre-test and post-test. The results of hypothesis testing show that the normality test results show that the experimental class obtained a significance value 0.183 (posttest). The control class obtained a significance value 0.168 (posttest) with the result that all data are normally distributed. Based on the results of the Independentsamples *t* Test analysis, the result is $0.001 < 0.05$. The data is fully supported by the average value indicated by the value in the experimental class obtained a post-test value 80.57 while in the control class obtained a posttest value 72.57 this confirms this research that the PBL learning model is able to improve better learning outcomes.*

Keyword: Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, Learning Models

RINGKASAN

Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Kurikulum Merdeka Materi Lembaga Jasa Keuangan kelas X-A dan X-D SMAN 2 Tanggul Tahun Akademik 2022/2023): Dewi Atika Sari, 190210301117; 2023; 36 halaman Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan yang baik membutuhkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif ketika peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Guru akan menjadi fasilitator untuk mengarahkan proses pembelajaran tersebut. Peserta didik akan di hadapkan dengan kegiatan pembelajaran yang menampilkan sebuah permasalahan yang membutuhkan solusi. Mereka akan diarahkan untuk memiliki peran secara langsung pada proses pembelajaran dengan cara diajak untuk berpikir kritis.

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan 2 model pembelajaran dan 2 kelas. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Pengambilan data penelitian diambil dari tes, wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan cara purposive sampling yang didapat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran. Lokasi yang ditentukan oleh peneliti yaitu SMAN 2 Tanggul. Subjek penelitian yaitu kelas X-A dan X-D sebagai sampel penelitian.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-wilk menunjukkan hasil nilai signifikansi $> 0,05$. Pada kelas eksperimen perolehan tingkat signifikansi yang diperoleh post-test mendapatkan nilai 0,183. Pada kelas kontrol perolehan signifikansi pada kelas kontrol mendapat nilai 0,168. Berdasarkan dari hasil nilai analisis data normalitas dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil uji tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa antara kelas

eksperimen dan kelas control keduanya berbeda secara signifikan. Dapat dilihat pada nilai sig.(2-tailed) yaitu $0.001 < 0,05$. Kesimpulannya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya memang ada perbedaan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan model Discovery Learning.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil dari *posttest* siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 80,57. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata hasil *posttest* yakni 72,57. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal lain yang menjadi tolak ukur terdapat pada jumlah siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal *posttest*. Pada kelas eksperimen, sebanyak 28 orang (80%) siswa tuntas, sedangkan pada kelas kontrol, jumlah siswa yang tuntas yakni 16 orang (45%) siswa.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi kasus pada kurikulum merdeka materi lembaga jasa keuangan kelas X-A dan X-D SMAN 2 Tanggul Tahun Akademik 2022/2023)” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan, bimbingan dan dukungan dari seluruh pihak yang terkait. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Retna Ngesti Sedyati, M.P., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Dr. Sukidin, M.Pd selaku pembimbing utama dan Dwi Herlindawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatian guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi ini;

7. Dr. Pudjo Suharso, M.Si selaku penguji utama, dan Titin Kartini, S.Pd.,M.Pd. selaku penguji anggota yang telah memberikan saran pada skripsi ini;
8. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah membimbing serta memberikan ilmu sampai penulis dapat menyelesaikan studi ini;
9. Imam Suja'i, S.Pd., MM., selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Tanggul Kabupaten Jember;
10. Sutondo, S.Pd,SE,MM., selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 2 Tanggul Kabupaten Jember;
11. Seluruh siswa kelas X-A dan X-D Tahun Pelajaran 2022/2023 SMAN 2 Tanggul Kabupaten Jember yang saya sayangi;
12. Orang tua dan keluarga tercinta atas segala doa, dukungan dan motivasi yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini;
13. Sahabat dan teman-teman tercinta, Lu'lu'a Safira Fauziah, Arta Rahmat Ramdhani, Yeremia Luckyano Praditya, Indah Mutiara, Naila Marom, Saharani Ummu Khoir, Imas Vicky, Septian Dwi Cahyo dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis. Terima kasih telah menjadi manusia-manusia terbaik di dunia;
14. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019, atas semangat, doa, dan kerjasama selama masa perkuliahan;
15. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat dipersebutkan satu persatu;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 5 Desember 2023

Penulis

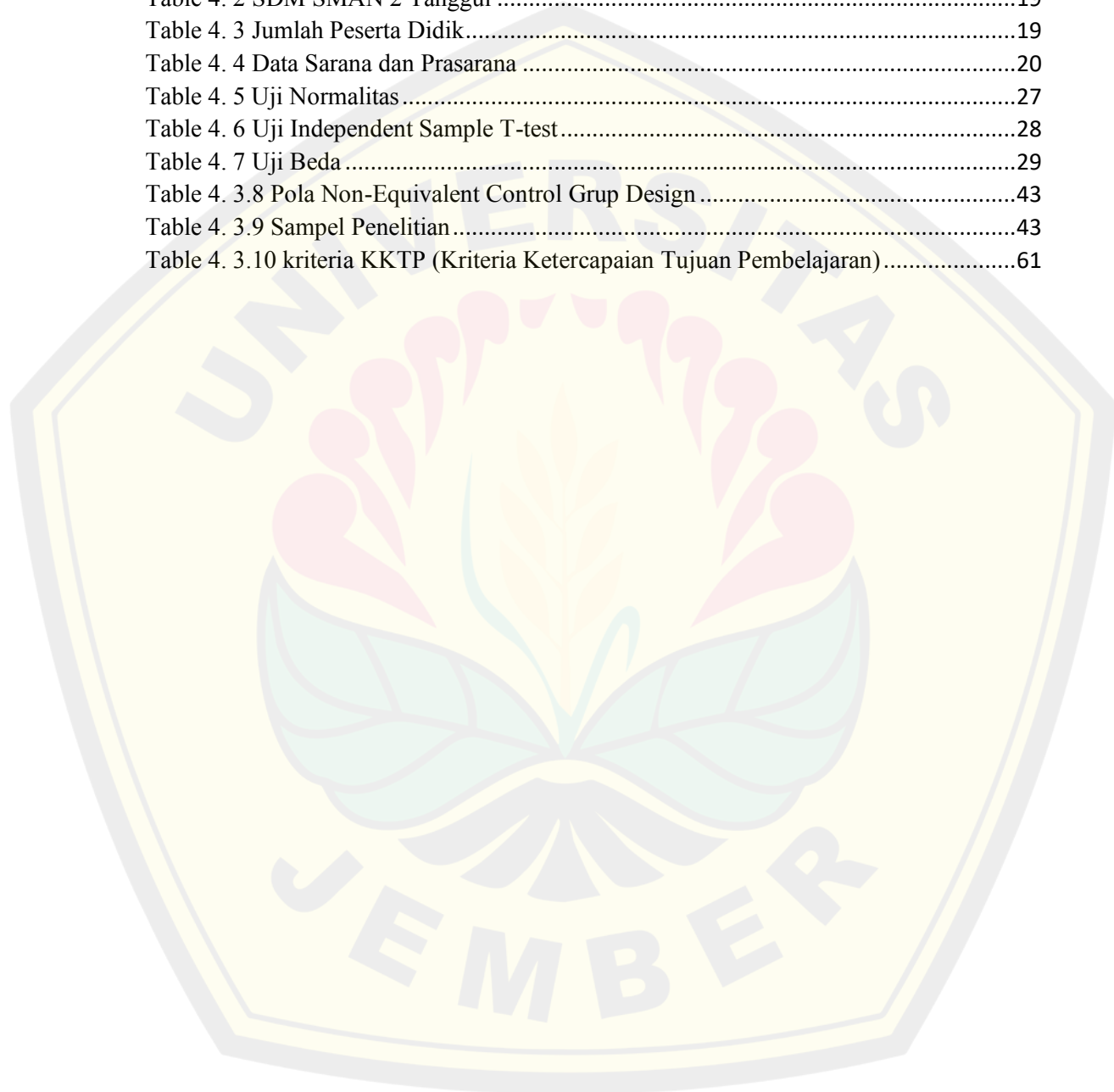
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRACK	v
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	6
2.3 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	7
2.4 Langkah – Langkah <i>Problem Based Learning</i>	7
2.5 Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	8
2.6 Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	9
2.7 Sintaks Model <i>Discovery Learning</i>	9
2.8 Hasil Belajar	10
2.9 Kerangka Berpikir	11
2.10 Hipotesis Penelitian.....	12
BAB 3. METODE PENELITIAN	13
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Tempat Penelitian.....	13
3.3 Populasi dan Sampel.....	13
3.4 Definisi Operasional Variabel	14
3.5 Pengumpulan Data.....	14
3.6 Instrumen Penelitian.....	15
3.6.1 Uji Normalitas Data	15

3.6.2 Uji Homogenitas	15
3.7 Analisis Data	15
3.7.1 Uji Hipotesis	15
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian	17
4.1.1 Profil Sekolah.....	17
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah	18
4.1.3 Sumber Daya Manusia	18
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....	20
4.1.5 Struktur Organisasi.....	20
4.1.3 Langkah – Langkah Penerapan.....	23
4.2 Hasil Penelitian.....	26
4.3 Uji Normalitas Data.....	26
4.4 Uji Homogenitas.....	27
4.5 Uji Independent T-test.....	28
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	29
BAB 5. PENUTUP	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN PENELITIAN.....	38

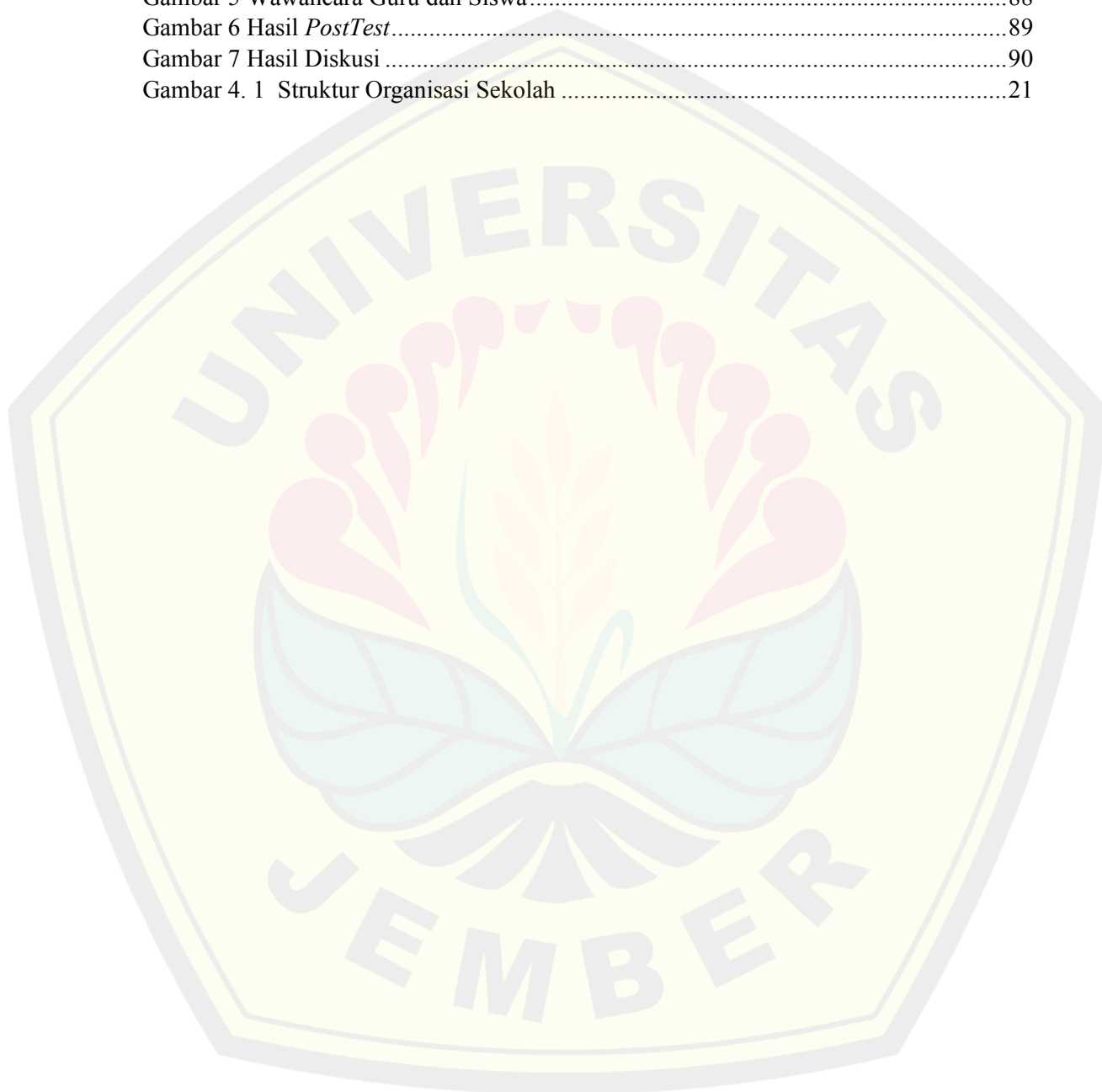
DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu	5
Table 2. 2 Sintaks problem based learning	7
Table 2. 3 Sintaks Discovery Learning	9
Table 4. 1 Profil singkat sekolah.....	18
Table 4. 2 SDM SMAN 2 Tanggul	19
Table 4. 3 Jumlah Peserta Didik.....	19
Table 4. 4 Data Sarana dan Prasarana	20
Table 4. 5 Uji Normalitas.....	27
Table 4. 6 Uji Independent Sample T-test.....	28
Table 4. 7 Uji Beda	29
Table 4. 3.8 Pola Non-Equivalent Control Grup Design	43
Table 4. 3.9 Sampel Penelitian.....	43
Table 4. 3.10 kriteria KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	13
Gambar 1 Peserta Didik Mengerjakan Post-test.....	86
Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran.....	87
Gambar 4 Kegiatan Diskusi	87
Gambar 5 Wawancara Guru dan Siswa.....	88
Gambar 6 Hasil <i>PostTest</i>	89
Gambar 7 Hasil Diskusi	90
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian	38
Lampiran 2. Pedoman Penelitian.....	39
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	40
Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	41
Lampiran 5 Design Penelitian	43
Lampiran 6 Profil Sekolah	44
Lampiran 7 Struktur Organisasi	45
Lampiran 8 Modul	46
Lampiran 9 Soal dan Kunci Jawaban Posttest	57
Lampiran 10. Rubrik Penilaian	60
Lampiran 11 Uji Instrumen.....	61
Lampiran 12 Nilai	62
Lampiran 13. Lembar Penilaian Post-test.....	63
Lampiran 14. Soal dan kunci jawaban	63
Lampiran 15. Modul pembelajaran	66
Lampiran 16. Jurnal penelitian terdahulu	77
Lampiran 17 Hasil Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	79
Lampiran 18 Uji Normalitas dan Homogenitas.....	80
Lampiran 19 Uji Independent Sample T test.....	81
Lampiran 20 Hasil Observasi	82
Lampiran 21 Transkrip Wawancara	84
Lampiran 22 Dokumentasi	86
Lampiran 23. Hasil, PostTest dan Diskusi	89
Lampiran 24 Surat Ijin Penelitian	91
Lampiran 25 Surat Selesai Penelitian.....	92
Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup.....	93

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki fungsi untuk mencerdaskan peserta didik dan meningkatkan potensi yang peserta didik miliki sehingga bisa berkembang dengan pesat. Fungsi lain dari pendidikan sendiri adalah untuk membentuk individu agar memiliki pengetahuan yang luas, memiliki karakter dan bertanggung jawab. Menurut Firdauzi dkk., (2019) sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh dengan pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang berkualitas dalam proses pembelajarannya dan memiliki hasil belajar siswa yang baik.

Hasil belajar didapatkan setelah terjadinya kegiatan belajar dan mengajar oleh guru dan siswa. Hasil belajar digunakan sebagai arah tolak ukur dalam pembelajaran. Siswa diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan, hal tersebut yang dimaksudkan dengan tolak ukur dalam pembelajaran. Selain hasil pembelajaran pendidikan yang baik yaitu harus berkualitas dan juga efektif. Pendidikan yang baik membutuhkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Kegiatan belajar menjadi efektif ketika siswa ikut memiliki peran secara aktif kegiatan belajar dan mengajar. Guru akan menjadi fasilitator untuk mengarahkan kegiatan belajar dan mengajar tersebut. Peserta didik di hadapkan dengan kegiatan pembelajaran yang menampilkan sebuah permasalahan yang membutuhkan solusi. Mereka akan diarahkan untuk memiliki peran secara langsung pada proses pembelajaran dengan cara diajak untuk berpikir kritis.

Peneliti mengaplikasikan *Problem Based Learning* pada pembelajaran materi ini sebab materi lembaga jasa keuangan sendiri membahas mengenai seputar lembaga keuangan di Indonesia dari permasalahan dan juga kegiatan keuangan yang banyak dilakukan dalam sehari-hari. Model PBL ini dianjurkan untuk diaplikasikan, pada proses pembelajaran ini, aktivitas di arahkan untuk siswa lebih memiliki peran dalam proses pembelajaran. Penejelasan tersebut di dukung oleh Ibrahim dkk (2017) yang menjelaskan jika model PBL mempunyai kelebihan agar bisa melatih kemampuan dalam menemukan menyelesaikan masalah pada keadaan

yang nyata oleh peserta didik, dapat membangun pengetahuan sendiri dari aktivitas belajar, fokus terhadap masalah yang dihadapi sampai pada kegiatan belajar siswa tidak mempelajari materi lain yang tidak memiliki hubungan dengan masalah tersebut.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk materi ini bertujuan agar siswa dapat mandiri dan menguji kreativitas peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang direkayasa oleh guru. Model pembelajaran ini adalah model yang sudah diterapkan pada SMAN 2 Tanggul, peserta didik dituntut untuk mencari sendiri mengenai informasi serta konsep penyelesaian dari permasalahan yang diberikan. Model ini memiliki tujuan utama yaitu fokus pada proses mencari informasi serta konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Jadi hasil akhir yang diberikan peserta didik bukan sebagai tujuan utama.

Hasil dari observasi saat Kuliah Kerja Pengenalan Lapangan Persekolahan (KKPLP) pada tanggal 29 Juli – 13 September 2022 dan juga informasi dari guru ekonomi SMAN 2 Tanggul bahwa disekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Terdapat 3 kelas dari 10 kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran ekonomi,, model pembelajaran *Discovery Learning* cukup berdampak positif terhadap kemandirian peserta didik, namun hasil belajar siswa masih berada dibawah KKTP yang ditetapkan yaitu 75. Data ini disajikan pada tabel perolehan hasil belajar siswa sebelumnya.

Table 1.1 Nilai Rata-Rata

NO.	KELAS	RATA-RATA
1.	X-A	73,08
2.	X-B	53,37
3.	X-D	73,11

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Menurut keterangan dari guru ekonomi SMAN 2 Tanggul salah satu faktor yang membuat hasil belajar belum mencapai KKTP yang sudah ditetapkan yaitu pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat serta media yang digunakan kurang menarik.

Pada materi ini model pembelajaran *Discovery Learning* kurang cocok untuk diterapkan pada materi lembaga jasa keuangan karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik diharapkan dapat menemukan solusi masalah yang diberikan mengenai lembaga jasa keuangan, penyelesaian masalah yang kontekstual. Untuk bisa mengarahkan peserta didik untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dapat dilakukan dengan cara berpikir kritis. Berpikir kritis dapat dilatih dengan menggunakan model pembelajaran PBL. PBL membuat siswa belajar berpikir secara kritis untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan oleh guru berupa studi kasus.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajar tersebut yaitu model PBL dimana model ini membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara memecahkan masalah dengan cara berpikir kritis. Sedangkan model *Discovery Learning* sendiri yaitu mengarahkan siswa untuk dapat menemukan konsep dan informasi yang belum mereka ketahui, mengembangkan keterampilan meneliti, meningkatkan motivasi. Menurut kurikulum yang diterapkan pada SMAN 2 Tanggul adalah kurikulum Merdeka dimana diharapkan dapat membawa perubahan pada pembelajaran. Kurikulum merdeka memberi kesempatan untuk siswa bisa mengeksplorasi dan juga mencari tau mengenai informasi yang lebih mendalam mengenai suatu materi dan siswa diharapkan dapat belajar menyelesaikan masalah yang kontekstual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas masalah yang dibahas pada penelitian ini, yaitu bagaimana perbedaan dari model *Problem Based Learning* dan model *Discovery Learning* pada hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka materi Lembaga jasa keuangan pada kelas X-A dan X-D di SMAN 2 Tanggul.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan uraian permasalahan di atas yaitu memiliki tujuan mengetahui dan menganalisis, perbedaan dari model *Problem Based Learning* dan *Discovery*

Learning untuk hasil belajar siswa pada materi lembaga jasa keuangan kelas X-A dan X-D di SMAN 2 Tanggul.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan pada penelitian ini mendapatkan hasil yaitu bisa memiliki manfaat untuk banyak kalangan, sebagai berikut :

a. Penulis

Hasil dari penelitian ini bisa memberi ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi terkait dengan perbedaan dari hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL dan *Discovery Learning* pada materi lembaga keuangan di SMAN 2 Tanggul.

b. Sekolah

Diharapkan pada penelitian ini memberi dampak positif pada sekolah terutama mengenai perbedaan dari model PBL dan *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Siswa

Siswa diharapkan agar bisa paham terhadap materi lebih dalam dan juga aktif pada kegiatan pembelajaran. Bisa membuat peningkatan hasil belajar siswa

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk referensi serta dijadikan untuk perbandingan penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu mengutip penelitian yang sejenis dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian.

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Juan Siwy, Joubert M. Dame, Devyano Ranti. (2022)	Perbandingan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dan Bisnis di Kelas X SMK FAJAR MOYONGKOTA	Hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL mengalami peningkatan dengan t hitung sebesar 62,13 dan pada model <i>Discovery Learning</i> t hitung sebesar 51,2 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL dan yang menggunakan model <i>Discovery Learning</i> .
2.	Sahade dan Yusuf M. A. Ngampo. (2017)	Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Kelas XII IPS SMA	Perbedaan hasil belajar siswa pada spek kognitif antara yang menggunakan PBL dan <i>Discovery learning</i> siswa kelas XII IPS SMA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai <i>thitung</i> yakni 2,791 yang lebih besar dari <i>ttabel</i> yakni 2,000 dan nilai probabilitas yakni 0,007 yang lebih kecil dari α (<0,05). Data ini menunjukkan H1 diterima dan Ho ditolak.
3.	Dharma Diana Diyah Hartina,	Perbedaan Hasil Belajar	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar kelas XI IPS 1

Zeni Haryanto, Mei Vita Romadon Ningrum, Edwardus Iwantri Goma (2021)	Menggunakan Model Discovery Learning Problem Based Learning Pada Materi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia	dengan nilai rata-rata sebesar 85,8 dan hasil belajar kelas XI IPS 2 dengan nilai rata-rata sebesar 84,1, terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran discovery learning dan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Samarinda yang ditunjukkan dengan hasil nilai thitung sebesar 2,833 yang dimana ttabel yang didapat 1,671 dimana $2,833 > 1,671$.
---	---	--

2.2 Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Barret, (2017) memaparkan jika *Problem Based Learning* adalah suatu proses kegiatan belajar yang di hasilkan dari proses pemecahan masalah yang penyajiannya dilakukan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar untuk mengorganiasikan, merencanakan dan memutuskan apa yang dipelajari pada kelompok kecil dari sebuah masalah yang nyata terjadi di kehidupan sehari-hari. Ibrahim dkk (2017) menjelaskan bahwa model PBL mempunyai kelebihan agar bisa melatih kemampuan dalam menemukan solusi permasalahan pada keadaan yang nyata oleh peserta didik, dapat membangun pengetahuan sendiri dari aktivitas belajar, fokus terhadap masalah yang dihadapi sampai pada proses pembelajaran siswa tidak mempelajari materi lain yang tidak memiliki hubungan dengan masalah tersebut. Menurut Rumini (2022) menyatakan jika PBL adalah sebuah tahapan pada tahapan kegiatan belajar yang mempunyai titik awal berdasar dari permasalahan yang ada sehari-hari.

Berdasarkan dari penjelasan para ahli, model *Problem Based Learning* yaitu suatu bentuk model pembelajaran dengan mencari pemecahan masalah bersangkutan pada masalah yang terjadi di kehidupan, oleh sebab itu penerapan dari model *Problem Based Learning* membuat siswa belajar untuk menyelesaikan

masalah dan menerapkannya di kehidupan secara langsung. Pembelajaran dengan menggunakan model ini bisa mengasah dan membuat keterampilan berkembang dari siswa untuk menyelesaikan masalah.

2.3 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Karakteristik didalam model *Problem Based Learning* ada beberapa. Menurut (Abidin, 2018) karakter dari *Problem Based Learning* yaitu, (a) awal pembelajar diawali dengan permasalahan, (b) permasalahan mempunyai sifat yang kontekstual, (c) permasalahan akan memberi dorongan pada siswa untuk berargumentasi secara luas, (d) permasalahan yang ada digunakan untuk mengembangkan potensi, (e) fokus untuk mengembangkan pembelajaran. (f) optimal dalam menggunakan sumber belajar, (g) mendorong untuk adanya kegiatan yang komunikatif, kolaboratif dan juga kooperatif, (h) menekankan pada siswa dalam keterampilan menuntaskan masalah, meneliti masalah, dan penguasaan ilmu, (i) mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, (j) pengalaman baru pembelajaran, evaluasi, dan juga review aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik yang sudah dijelaskan siswa diajarkan untuk bisa mengatur atau mengorganisir untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang telah diberikan. Siswa akan belajar bekerja sama dalam mencari informasi untuk menuntaskan masalah tersebut. Guru juga akan memberikan pengawasan dan juga bimbingan untuk mencapai tujuan yang jelas dari penyelesaian masalah yang dilakukan.

2.4 Langkah – Langkah *Problem Based Learning*

Langkah-langkah yang terdapat pada model *Problem Based Learning* menurut Shoimin, (2014) yaitu :

Table 2. 2 Sintaks *problem based learning*

Langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pendahuluan	Guru memberi salam pembuka, memeriksa kehadiran dikelas, serta memberikan apresepasi dan motivasi.	Siswa merespon salam, mengikuti kegiatan apresepasi dan juga motivasi dalam belajar.

Langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru memberi pemaparan mengenai masalah apa yang akan diselesaikan serta memberi motivasi.	Kelompok mulai mengamati dan juga memahami tentang apa masalah yang di pecahkan
Mengorganisasi peserta didik dan perumusan masalah	Guru harus memastikan bahwa setiap anggota paham dengan tugas masing-masing.	Peserta didik mulai membagi tugas secara berkelompok dan berdiskusi mengenai data yang dibutuhkan.
Bimbingan investigasi	Guru memperhatikan proses dalam kerja sama.	Siswa memulai investigasi untuk mencari data untuk mencari solusi dari masalah
Menyusun laporan serta menghasilkan karya	Guru memperhatikan diskusi dan juga membimbing dalam penyusunan laporan. Setelah itu membimbing peserta didik untuk mempresentasikan laporandan juga memberikan masukan pada kelompok.	Setelah melakukan investigasi, kelompok mulai melakukan diskusi dan juga menghasilkan solusi dalam pemecahan masalah, lalu membentuk laporan dan mempresentasikanya.
Menganalisis dan evaluasi	Menyimpulkan materi bersama	Membuat rangkuman dan kesimpulan.
Penutup	Guru menutup dengan salam penutup	Peserta didik menjawab salam dari guru

Sumber Shoimin (2014) yang di modifikasi peneliti

2.5 Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran tentu saja mempunyai kelebihan. Menurut Mudhofir, (2016) kelebihan dari model PBL ini yaitu, (a) menyelesaikan permasalahan bisa merangsang kemampuan dari siswa untuk berkembang dan menemukan pengetahuan baru, (b) memecahkan masalah serta dapat membuat lebih berkembang cara berpikir inovatif, kritis dan mengembangkan motivasi dari siswa, (c) Memberi kesempatan pada siswa agar dapat menerapkan pengetahuan pada dunia nyata, (d) Memecahan masalah bisa membuat siswa belajar sepanjang hayat, (e) Memecahan masalah memberi pengertian pada siswa jika belajar tidak harus menunggu kehadiran guru, namun tergantung dari motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Setelah penerapan model *Problem Based Learning* bisa dilihat capaian dari siswa yaitu berupa kemampuan menyelesaikan masalah dan juga mencari solusi secara mandiri. Terjadi aktifitas ilmiah pada siswa berupa kerja kelompok untuk mengembangkan sikap bekerja sama. Hal ini juga dapat mengurangi masalah belajar individu yang kerap di alami siswa.

2.6 Pengertian Model *Discovery Learning*

Pasaribu dkk, (2020) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* adalah model dimana guru memberikan permasalahan kemudian membimbing siswa untuk mencari tau sendiri mengenai penyelesaiannya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan model ini siswa bisa berkembang kecepatannya sendiri dan juga menimbulkan rasa optimis karena dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

Menurut Budi (2020) mengungkapkan bahwa model *Discovery Learning* dapat membuat siswa untuk aktif. Prinsip yang dimiliki oleh model pembelajaran ini sama dengan inquiri dan juga *problem solving*. Peserta didik diharapkan dapat menemukan konsep-konsep dari pembelajaran. Karena pada model ini bahan ajar dan juga materi yang disampaikan tidak diberikan secara utuh. Siswa diharapkan dapat mencari apa yang ingin diketahui secara lanjut.

Untuk model pembelajaran ini siswa dituntut menyelesaikan sebuah masalah yang diberi oleh guru. Menyelesaikan masalah dilakukan secara individu bukan kelompok. Pembahasan pada sebuah masalah juga tidak akan dibahas secara mendalam atau detail.

2.7 Sintaks Model *Discovery Learning*

Terdapat sintaks pada penerapan model *Discovery Learning* menurut (Budi, 2020) :

Table 2. 3 Sintaks *Discovery Learning*

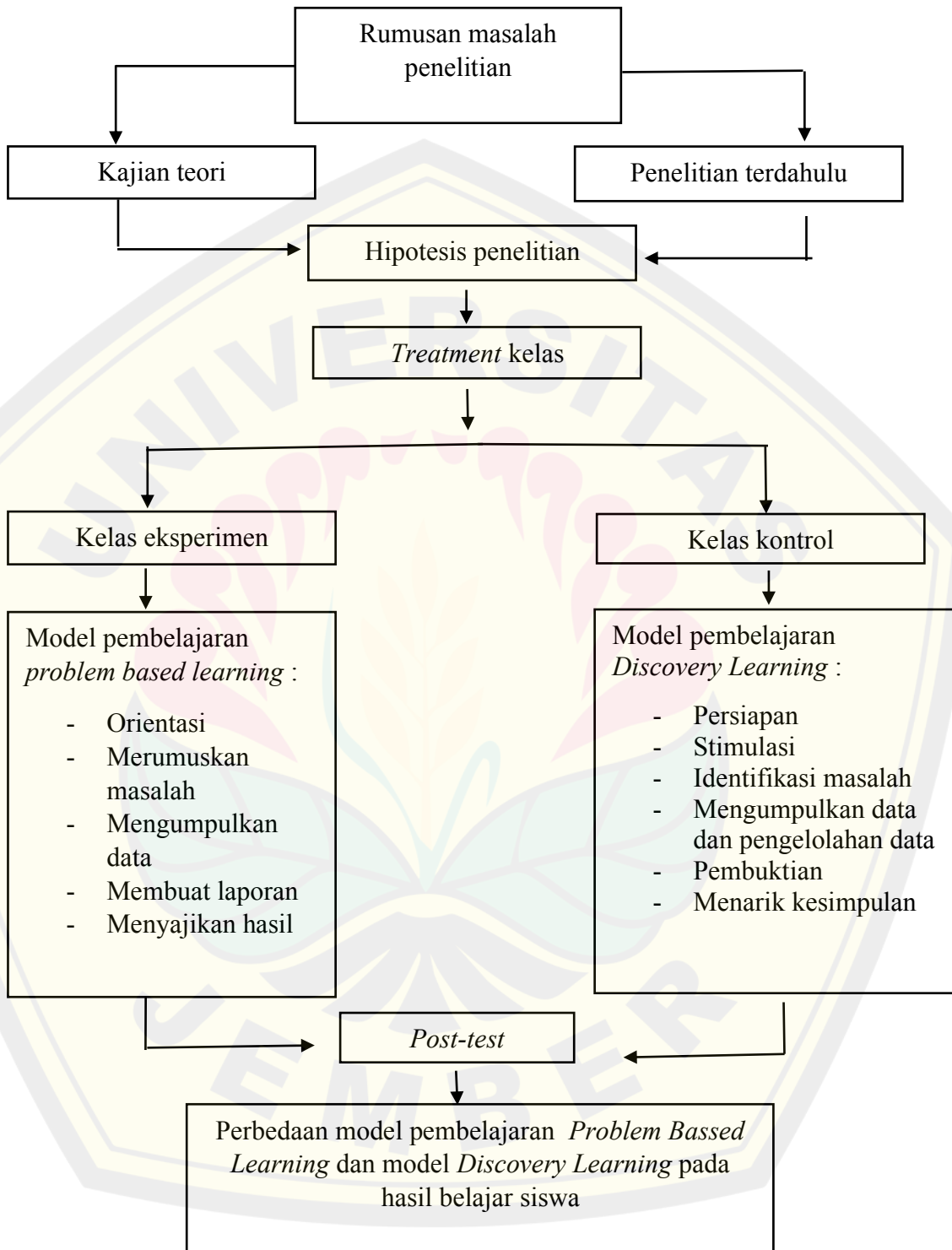
Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Persiapan	Mejelaskan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan

Stimulasi	Memulai kegiatan PBM diawali dengan mengajukan pertanyaan, serta anjuran membaca buku untuk persiapan pemecahan masalah.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru, dan juga mulai PBM
Identifikasi masalah	Mengidentifikasi sumber belajar dan mengidentifikasi masalah	Siswa memilih masalah yang relevan.
Mengumpulkan data dan pengolahan data	Membantu peserta didik mengumpulkan data	Peserta didik mengumpulkan dan mengolah data
Pembuktian	Guru menuntun peserta didik agar dapat membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan.	Siswa melakukan pembuktian dari hipotesis
Membuat Kesimpulan	Guru menuntun siswa untuk merumuskan prinsip lalu generalisasi hasil penemuan	Siswa membuat rumusan prinsip dan generalisasi hasil penemuan.

2.8 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan dari proses interaksi pada saat proses belajar dan mengajar. Menurut Siwy dkk., (2022) menjelaskan bahwa dari sudut pandang guru tindakan mengajar berakhir dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran. Menurut Paramita dkk., (2023) Hasil belajar siswa itu sendiri adalah salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran, dengan prestasi yang sesuai maka siswa akan termotivasi dan menumbuhkan semangat belajar dalam dirinya. Dari penjelasan diatas dapat ditarik pengertian bahwa hasil belajar merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh guru ataupun murid sebagai tolak ukur dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2.9 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

2.10 Hipotesis Penelitian

Dari penjabaran kerangka pemikiran yang telah dijabarkan peneliti. Hipotesis untuk penelitian ini yaitu, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang pada proses kegiatan pembelajarannya menerapkan model PBL dibandingkan dengan yang menggunakan model *Discovery Learning*.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain dari penelitian ini masuk terhadap penelitian *quasi experimental design*. Melakukan penerapan model *Discovery Learning* untuk kelas kontrol, dan PBL untuk kelas eksperimen. Kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini sudah ditentukan pengelompokannya. Desain penelitian ini memiliki tahapan yang bisa dilihat pada lampiran 5.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat yang diambil untuk penelitian ini adalah SMAN 2 Tanggul. Pengambilan lokasi ini dilakukan menggunakan metode *purposive area*, yaitu pemilihan lokasi yang dilakukan dengan sengaja oleh penulis untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sekolah SMAN 2 Tanggul diambil sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan, peneliti melakukan praktek mengajar disekolah tersebut dan mengetahui mengenai model pembelajaran yang ada di sekolah SMAN 2 Tanggul.

3.3 Populasi dan Sampel

Pemilihan kelas tersebut menggunakan Teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu kelas X-A yang memiliki jumlah 35 orang dan kelas X-D yang memiliki jumlah 35 orang. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan dari nilai rata-rata hasil ulangan harian dan juga informasi dari guru ekonomi. Pada kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama oleh sebab itu bisa digunakan sebagai perbandingan. Kelas X-A pada penelitian ini menjadi kelas eksperimen yang mana akan diterapkannya model PBL. Untuk kelas X-D pada kelas ini akan dijadikan kelas kontrol.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan juga definisi operasionalnya akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Independen

1). Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* berfokus pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa diajarkan untuk dapat menganalisis permasalahan, melakukan diskusi bersama kelompok, dapat menemukan solusi dari permasalahan, serta menyajikannya.

2) Discovery Learning

Model *Discovery Learning* mengajak siswa agar dapat menemukan konsep-konsep dari pembelajaran. Karena pada model ini bahan ajar dan juga materi yang disampaikan tidak diberikan secara utuh. Siswa dapat mencari konsep-konsep materi secara lebih lanjut.

b. Variabel dependen

1) Hasil Belajar

Hasil belajar diukur menggunakan *post-test* yang telah dilakukan oleh siswa. Soal yang digunakan mencakup aspek kognitif yang berjumlah 5 butir soal.

3.5 Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data dan perangkat pengumpul datanya, yakni :

a. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan kemampuan dari berpikir secara kritis siswa pada pelajaran ekonomi pada penelitian ini. Untuk mengukur kemampuan berpikir, menggunakan *post -test*.

b. Teknik Dokumen

Data yang didapat dalam bentuk yang sudah jadi, diperoleh dari pihak sekolah. Seperti silabus, modul, dan dokumen pendukung lainnya

c. Teknik Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditujukan guna mengetahui jalannya proses pembelajaran serta kondisi keadaan sekolah.

d. Teknik Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui tanggapan dari guru dan murid terhadap penerapan model PBL dan *Discovery Learning*.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur hasil belajar siswa berbentuk LKPD untuk *post-test*. Peserta didik diberikan *post-test* setelah menerima tindakan. Terdapat KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada lampiran 3.

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas penelitian ini menerapkan metode *Shapiro-wilk*. Uji normalitas Shapiro-wilk ini dilaksanakan dengan bantuan SPSS 25 *for windows*. Kriteria dari pengujiannya adalah signifikansi 5%. Data yang akan diuji adalah data *post-test*

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Adanya pengujian tersebut dapat menetapkan kelas yang akan dipakai untuk kelas eksperimen ataupun kelas kontrol yang memiliki kesamaan kemampuan. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 memakai Uji Levene dengan signifikansi 5%.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Hipotesis

Uji beda dua rata-rata atau Independent sample *T-Test* diterapkan untuk menguji terdapat atau tidaknya perbedaan dari kemampuan berpikir secara kritis siswa dengan mengaplikasikan model *problem based learning (PBL)* di kelas

eksperimen dan *discovery learning* untuk kelas *control*. Hipotesis dapat diterima apabila nilai Sig (2-tailed) < 5% dan hipotesis ditolak jika nilai Sig (2-tailed) > 5% atau 0,05.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Tanggul Kabupaten Jember yang berada di Jalan Salak No. 126 Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1963 dengan nama awal SMA FIP Unibraw Malang Cabang Jember dan berstatus swasta saat awal diberdirikan. Sekolah ini mengalami tujuh kali pergantian nama sampai akhirnya ditetapkan menjadi sekolah negeri pada tahun 1988 dan nama sekolah ditetapkan menjadi SMAN 2 Tanggul berdasar dari SK sekolah 052/0/1988. Awal berdirinya sekolah ini di tentukan oleh FKIP UNEJ dari tenaga pendidik, pengelola, dan kepala sekolah. Sekolah SMAN 2 Tanggul memiliki akreditasi Grade A. Perkembangan pada sekolah ini merupakan hasil dari kerja kepala sekolah dalam prosesnya. Sekolah SMAN 2 Tanggul mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Untuk sekarang ini SMAN 2 Tanggul dipimpin oleh Imam Suja'i, S.Pd., MM sebagai kepala sekolah. menjabat dari tahun 2016 hingga sekarang.

SMAN 2 Tanggul memiliki fasilitas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang baik. SMAN 2 Tanggul memiliki 71 sumber daya manusia yang didalamnya mencakup kepala sekolah, guru, serta karyawan dan staf. Untuk sarana dan prasarana, SMAN 2 Tanggul memiliki 30 ruang kelas untuk proses pembelajaran siswa. Terdapat jurusan IPA dan IPS yang dilengkapi juga oleh ruang laboratorium. Untuk menunjang pembelajaran terdapat 6 ruangan yang digunakan untuk laboratorium yaitu 1 Lab. Biologi, 1 Lab. Kimia, 1 Lab. Fisika, dan 3 Lab. Komputer yang dilengkapi dengan akses internet. Ada beberapa fasilitas lain diantaranya perpustakaan, lapangan olahraga serbaguna, ruang ekstrakurikuler, ruang olahraga, koperasi siswa, ruang TP2MS, ruang tata usaha, ruang BK, ruang guru, masjid, serta terdapat 15 kamar mandi untuk (kepala sekolah, guru, dan siswa).

Table 4. 1 Profil singkat sekolah

Nama Sekolah	SMAN 2 Tanggul
NPSN	20523848
Alamat	JL. SALAK 126
Kecamatan	Tanggul
Kabupaten	Jember
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	68155
No. Tlp	0336441014
E-mail	Sma2_tanggul39@yahoo.com
Website	http://www.smanegeri2tanggul.sch.id
No. SK. Operasional	052/0/1988

Sumber : Dokumen & profil sekolah SMAN 2 Tanggul, 2023

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi SMAN 2 Tanggul Kabupaten Jember berikut ini:

Visi sekolah: Terwujudnya generasi berkarakter, berprestasi, dan berbudaya mutu

Misi sekolah:

1. Menerapkan nilai karakter melalui pengembangan budaya sekolah.
2. Menerapkan jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan .
3. Mengembangkan kegiatan belajar dan mengajar serta pembimbing yang berorientasi untuka tumbuh kembangnya potensi dan karakteristik siswa.
4. Melaksanakan dan mengembangkan tata kelola yang berkualitas sebagai budaya sekolah.

4.1.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada pada SMAN 2 Tanggul dapat dilihat sebagai berikut :

Table 4. 2 SDM SMAN 2 Tanggul

No.	Jenis Kelamin	Guru	Tendik	Karyawan	Peserta Didik
1.	Laki-Laki	23	9	11	403
2.	Perempuan	30	6	8	647
Total		53	15	19	1050

Sumber: Dokumen & profil sekolah SMAN 2 Tanggul, 2023

Pada tabel 4.1 menjelaskan mengenai sumber daya manusia yang ada pada SMAN 2 Tanggul. Terdapat 53 guru yang terdiri dari 23 laki-laki dan 30 guru perempuan. Untuk tendik terdapat 15 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Karyawan pada SMAN 2 Tanggul ada 19 orang terdiri dari 11 karyawan laki-laki dan 8 perempuan. Peserta didik sendiri terdiri dari 403 siswa laki-laki dan 647 siswi Perempuan dengan jumlah 1050 untuk seluruh siswa di SMAN 2 Tanggul.

Table 4. 3 Jumlah Peserta Didik

No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas X	Laki-Laki	146	356
		Perempuan	210	
2.	Kelas XI	Laki-Laki	128	350
		Perempuan	222	
3.	Kelas XII	Laki-Laki	129	344
		Perempuan	215	

Sumber : Dokumen & profil sekolah SMAN 2 Tanggul, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jumlah siswa SMAN 2 Tanggul untuk kelas X terbagi menjadi 210 siswa perempuan dan 146 siswa laki-laki dengan total 356 untuk siswa kelas X. Kelas XI memiliki jumlah keseluruhan 350 siswa, yang terbagi menjadi 128 siswa laki-laki dan 222 siswi perempuan. Untuk kelas XII sendiri terdapat 344 siswa yang terdiri dari 129 laki-laki dan 215 siswi perempuan.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat pada SMAN 2 Tanggul berfungsi untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dibidang cukup memadai untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran. Untuk data sarana dan prasarana bisa dilihat pada tabel berikut :

Table 4. 4 Data Sarana dan Prasarana

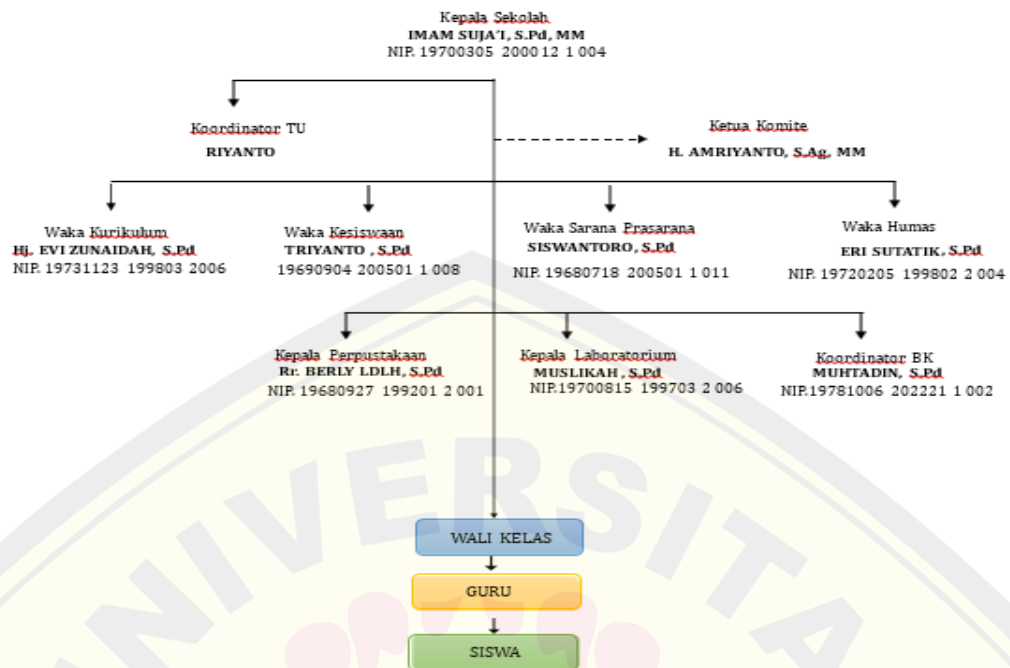
No.	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	30
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	6
Total		37

Sumber: Dokumen & profil sekolah SMAN 2 Tanggul, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat terdapat 30 ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran. Seluruh kelas yang digunakan dalam keadaan layak serta fasilitas yang memadai untuk pembelajaran seperti proyektor untuk mendukung kegiatan. Memiliki 1 ruang perpustakaan yang cukup luas dan terdapat berbagai macam buku pelajaran yang setiap tahunnya mengalami pembaharuan dari buku referensi dan buku ajar sesuai dengan kurikulum terbaru. Terdapat 6 laboratorium yaitu, lab fisika, lab biologi, lab kimia, dan memiliki 3 lab computer. Semua lab yang ada pada SMAN 2 Tanggul memiliki kondisi yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

4.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada SMAN 2 Tanggul bisa dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertugas sebagai pemimpin sekolah, mengembangkan visi dari sekolah serta mengambil keputusan di sekolah.

b. Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki tugas membangun citra pada masyarakat agar terbentuknya Kerjasama yang baik dengan masyarakat dan juga sekolah. Memberi pertimbangan untuk pelaksanaan kebijakan pada program sekolah.

c. Tata Usaha

Tata usaha memiliki tugas Menyusun dan menyajikan data statistic keseluruhan sekolah. Sebagai pengurus mengenai administrasi sekolah seperti kurikulum, tenaga kerja dan juga kesiswaan.

d. Waka Kurikulum

Waka kurikulum memiliki tugas untuk Menyusun program pembelajaran selama satu semester dan juga program pembelajaran satu

tahun. Mengkoordinir serta menyimpan dokumen kurikulum dan membagi tugas guru.

e. Waka kesiswaan

Waka kesiswaan bertugas untuk melakukan penyusunan program membimbing siswa, memberikan pengawasan pada kegiatan siswa serta OSIS untuk mematuhi tata tertib sekolah.

f. Waka Sarana Prasarana

Tugas waka sarana dan prasarana yaitu membuat rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah untuk melakukan proses pembelajaran. Seperti mengkoordinasi pelaksanaan rehabilitasi Gedung jika membutuhkan atau melakukan Pembangunan untuk sarana sekolah. Melakukan pemeriksaan kebersihan secara rutin untuk menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.

g. Waka Humas

Sebagai waka humas memiliki tugas untuk membangun hubungan baik bersama Masyarakat dengan cara menampung saran serta pendapat dari Masyarakat agar sekolah lebih maju. Melakukan hubungan baik dengan komite sekolah serta menjalin kerjasama dengan sekolah lain. Membangun hubungan baik antara sekolah dengan orang tua murid agar tercipta komunikasi yang baik agar tidak memicu kesalah pahaman.

h. Kepala Perpustakaan

Tugas kepala perpustakaan mengkoordinasi buku-buku yang masuk pada perpustakaan setiap tahunnya. Melakukan program kerja tahunan untuk pengembangan perpustakaan. Menyusun laporan mengenai kebutuhan dari perpustakaan agar kegiatan perpustakaan berjalan dengan lancar.

i. Kepala Laboratorium

Kepala laboratorium bertugas untuk Menyusun kebijakan yang diterapkan untuk laboratorium itu sendiri. Menyusun program kerja laboratorium dan melakukan pengamanan pada sarana dan prasaran yang ada pada laboratorium.

j. Koordinator BK

Tugas koordinator BK adalah menampung masalah serta memahami perilaku siswa dan juga memberikan konseling jika membutuhkan agar bisa menemukan solusi masalah yang dihadapi oleh siswa.

k. Wali Kelas

Wali kelas bertugas untuk melakukan pembinaan pada siswa mengenai kepribadian, sikap pemimpin, dan budi pekerti dalam lingkup sekolah. Berperan untuk mewakili kepala sekolah dan orang tua dalam lingkup kelas.

l. Guru

Tugas guru yaitu mendidik siswa yang meliputi rangkaian seperti mendorong keinginan belajar siswa, memberi contoh yang baik. Guru akan menjadi fasilitas dalam pembelajaran siswa dan member evaluasi Ketika murid melakukan kesalahan.

m. Siswa

Tugas siswa yaitu wajib melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan masuk tepat waktu. Menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah dengan baik. Toleransi dan saling menyayangi antar teman yang lain dan menghormati guru.

4.1.3 Langkah – Langkah Penerapan

a. Kelas Eksperimen

Model pembelajaran yang digunakan pada kelas X-A SMAN 2 Tanggul sebagai kelas eksperimen yaitu model pembelajaran PBL. Pada model pembelajaran ini proses pelaksanaan pembelajaran didalamnya menggunakan metode diskusi dimana dalam prosesnya pembelajaran diskusi ini membahas mengenai materi lembaga jasa keuangan yang akan dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang kompleks ada pada dunia nyata dan terjadi di kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat melatih cara berpikir kritis dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Pada pembelajaran PBL peserta didik

memiliki peran secara langsung untuk mengungkapkan pendapat mereka dan guru akan menjadi fasilitator dalam pembelajaran ini. Dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen dengan menerakan model PBL ini, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode diskusi. Pada awal pembelajaran kelas eksperimen yang memiliki jumlah 35 siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang dibagi secara merata untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik.

Pertemuan pertama, peserta didik diberikan pengantar mengenai materi lembaga jasa keuangan oleh guru. Pada pertemuan selanjutnya guru menyampaikan materi lembaga jasa keuangan membagi kelompok peserta didik dan dilanjutkan dengan guru memberikan LKPD mengenai materi Lembaga keuangan. Peserta didik diharapkan menjawab secara berkelompok untuk meningkatkan kerja sama yang baik dengan teman satu kelompok mereka. Pada proses pengerjaan LKPD siswa aktif dalam berdiskusi mengerjakan soal dan mencari solusi untuk permasalahan yang telah dihadapkan, aktif dalam mencari jawaban dari bahan-bahan ajar, dan peserta didik juga melakukan kerjasama yang baik untuk menyelesaikan studi kasus, serta berkonsultasi dengan guru mengenai jawaban yang telah didapatkan. Pada model pembelajaran ini peserat didik sangat di arahkan untuk berpikir secara kritis untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan serta belajar bekerja sama. Berpikir kritis yang dimaksud adalah peserta didik mampu untuk mencari solusi dengan bekerja sama mencari dari banyak sumber bahan ajar, setelah itu dapat mengembangkan solusi yang di dapat dari bahan ajar tersebut agar dapat digunakan untuk mendapat solusi permasalahan yang dihadapi.

Pertemuan selanjutnya dilakukan presentasi untuk memaparkan hasil diskusi kelompok. Peserta didik banyak sekali yang ingin memaparkan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Tekhnis yang dilakukan dalam melakukan presentasi adalah presentasi dilakukan dengan cara berurutan, jadi untuk kelompok presentasi diurutkan sesuai nomor kelompok mereka. Kelompok yang tidak melakukan presentasi dapat menyimak lalu memberikan pertanyaan seputar pemaparan kelompok yang sedang presentasi. Bagi kelompok yang melakukan presentasi akan membuka diskusi dikelas mengenai pemaparan jawaban dari kelompok mereka dan

membuat sesi tanya jawab pada akhir pemaparan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain dan memberi kesempatan pada kelompok yang lain juga untuk saling membantu menjawab pertanyaan tersebut jika dirasa kurang mengerti sehingga bisa terjadinya diskusi yang aktif pada saat presentasi.

Peserta didik juga sangat aktif dalam melakukan kegiatan diskusi saat kegiatan presentasi, mereka aktif dalam bertanya dan juga memberi tanggapan mengenai hal yang di bahas oleh kelompok yang sedang presentasi. Peserta didik belajar untuk berani mengungkapkan pendapat mereka dan gagasan yang mereka pahami dari soal yang telah diberikan didepan banyak orang, belajar mengungkapkan solusi dan mengajak orang lain untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang ada, mereka juga belajar menerima pendapat dari orang lain yang mungkin berbeda dari pendapat mereka. Presentasi dilakukan secara bergiliran dan guru akan memberikan saran pada hasil diskusi peserta didik. Pada pertemuan terakhir dilakukan *post-test* untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL dalam materi lembaga jasa keuangan.

b. Kelas Kontrol

Kelas kontrol yang digunakan yaitu kelas X-D SMAN 2 Tanggul Metode pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran kelas kontrol ini yaitu model *discovery learning*. Model pembelajaran ini mengajak siswa agar memecahkan permasalahan yang sudah terkonseptual atau rekayasa dari guru. Siswa diharapkan dapat bekerja sama memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Kelas kontrol yang memiliki jumlah 35 siswa di bentuk menjadi 5 kelompok dan akan dibagi secara merata

Pertemuan awal guru menyampaikan pengantar mengenai lembaga jasa keuangan. Pada pertemuan selanjutnya guru menjelaskan mengenai materi Lembaga jasa keuangan dengan memberikan contoh permasalahan yang konseptual. Pertemuan selanjutnya peserta didik diberikan LKPD mengenai lembaga jasa keuangan dan untuk penyelesaiannya dilakukan dengan berdiskusi bersama kelompok. Pada proses kegiatan penyelesaian LKPD peserta didik mencari jawaban dengan mencari dari banyak sumber bahan ajar. Peserta didik diajarkan

untuk dapat memilah sumber bahan ajar yang terpercaya dalam mencari solusi, aktif dalam bekerja sama untuk menyelesaikan LKPD.

Pada model pembelajaran ini peserta didik menyelesaikan masalah yang sudah diberikan setelah itu menarik kesimpulan dari masalah tersebut. Peserta didik tidak melakukan presentasi atau menyajikan hasil diskusi mereka seperti proses model pembelajaran PBL karena pada model ini hanya fokus pada proses mencari dan memahami mengenai konsep dan informasi dari masalah yang diberikan. Pada model *Discovery Learning* kelompok tidak melakukan presentasi atau menyajikan hasil dari pekerjaan mereka, karena dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan selanjutnya, peserta didik bersama kelompok mereka masing-masing membahas bersama tugas yang dikerjakan pada minggu sebelumnya bersama guru. Diakhiri dengan guru memberi apresiasi serta masukan pada hasil pekerjaan peserta didik. Pada pertemuan terakhir dilakukan *post-test* pada kelas kontrol agar dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan treatment kelas model *discovery learning* pada proses pembelajaran kelas kontrol.

4.2 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini cara untuk memilih sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Guru dari mata Pelajaran menetapkan secara langsung kelas X-A akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan X-D akan dijadikan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen semu dalam penelitiannya.

Hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan tes untuk penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu setelah adanya *treatment* pada kelas (*Post-test*). Data nilai *post-test* dapat dilihat pada tabel lampiran.

4.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang dilaksanakan untuk penelitian ini menggunakan *Shapiro wilk*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Untuk melihat pengambilan dari keputusan dapat diperiksa melalui keputusan nilai *Shapiro wilk*.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi dengan normal.

Table 4. 5 Uji Normalitas

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	POSTTEST	.142	35	.073	.957	35	.183
BELAJAR	EKSPERIMEN						
	POSTTEST	.139	35	.084	.956	35	.168
	KONTROL						

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-wilk* menunjukkan hasil nilai signifikansi $> 0,05$. Pada kelas eksperimen perolehan tingkat signifikansi yang didapat pada *post-test* mendapatkan nilai 0,183. Pada kelas kontrol perolehan signifikansi pada kelas kontrol mendapat nilai 0,168. Berdasarkan dari hasil nilai analisis data normalitas dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

4.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Adanya pengujian tersebut dapat menetapkan kelas yang akan dipakai untuk kelas eksperimen ataupun kelas kontrol yang memiliki kesamaan kemampuan. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 memakai Uji Levene dengan signifikansi 5%.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.868	1	68	.355
BELAJAR	Based on Median	.200	1	68	.656
	Based on Median and with adjusted df	.200	1	66.571	.656
	Based on trimmed mean	.748	1	68	.390

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

4.5 Uji Independent T-test

Uji independent sample T-test dilakukan agar dapat mengetahui perbedaan dari dua kelompok yang dalam proses pembelajarannya pada kelas eksperimen menggunakan PBL dan kelas control menggunakan model *Discovery Learning*. Pengambilan ketepatannya bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel berikut :

Table 4. 6 Uji Independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	.488	.487	3.489	68	.001	8.000	2.293	3.424	12.576
	Equal variances not assumed			3.489	67.602	.001	8.000	2.293	3.424	12.576

Sumber. Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki perbedaan secara signifikan. Dapat dilihat pada nilai sig.(2-tailed) yaitu $0.001 < 0,05$. Kesimpulannya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya memang ada perbedaan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model *Discovery Learning*.

Berikut terdapat tabel yang menjelaskan mengenai perbedaan dari hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model *Discovery Learning*.

Table 4. 7 Uji Beda

		Group Statistics			
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	POSTTEST EKSPERIMEN	35	80.57	9.217	1.558
	POSTTEST KONTROL	35	72.57	9.954	1.682

Sumber. Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*, hal tersebut dapat dilihat pada kolom *mean posttest* kelas eksperimen terdapat nilai 80,57 dan untuk *posttest* kelas kontrol yaitu 72,57. Menurut *standart daviation* pada table diatas pada *posttest* eksperimen mendapat nilai 9.217 dan untuk *posttest* kelas kontrol adalah 9.954. Semakin besar nilai *standart daviation* maka semakin jauh data dari nilai rata-rata *mean*.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan ini memberikan hasil jika terdapat hasil belajar siswa yang berbeda dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan yang memakai model *Discovery Learning*. Pada kelas X-A yang dijadikan untuk kelas eksperimen dan X-D yang dijadikan sebagai kelas kontrol di SMAN 2 Tanggul pada materi Lembaga jasa keuangan.

Hasil menunjukkan perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki nilai hasil 80,57 dan pada kelas kontrol yang

menggunakan model *Discovery Learning* memiliki nilai rata-rata 72,57. Dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai hasil belajar siswa lebih tinggi pada kelas eksperimen, dikarenakan pada model pembelajaran di kelas eksperimen peserta didik dihadapkan secara langsung dengan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga mereka dibiasakan berpikir kritis untuk dapat menemukan solusi memecahkan masalah yang diberikan sebagai bahan diskusi. Peserta didik juga dapat melakukan interaksi lebih aktif bersama teman sekelompoknya dan teman sekelas pada kegiatan pembelajaran untuk memecahkan masalah, sehingga hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran lebih hidup dan bersemangat. Penjabaran diatas di dukung oleh Said & Azhar (2020) yang menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang disusun supaya peserta didik bisa memperoleh pengetahuan penting yang dapat membuat mereka mahir dalam menemukan solusi masalah, dan mempunyai model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Lebih lanjut Anjelina, (2021) menjelaskan bahwa pada hasil penelitian yang telah dilakukan secara umum menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMAN 2 Bengkulu Utara tahun ajaran 2018/2019. Nilai rata-rata pretest-posttest pada kelas *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 45 dan pada kelas *Discovery Learning* sebesar 53,91. Hasil uji t pada aspek kognitif didapatkan nilai sig. (0,042). Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*.

Hal diatas juga sesuai dengan wawancara dengan guru pada saat wawancara, bahwa terdapat banyak sekali hal positif yang peserta didik dan guru peroleh setelah penerapan dua model pembelajaran ini. Setelah penerapan PBL dan *Discovery Learning* peserta didik menjadi aktif untuk mencari tau mengenai pemecahan masalah yang diberikan, serta menyajikan hasil pada kegiatan pembelajaran. Untuk model pembelajaran PBL dimana peserta didik bisa memberikan penyelesaian atas masalah yang diberikan sehingga mereka dapat melatih cara berpikir mereka

menjadi secara kritis. Dampak lainnya adalah siswa menjadi aktif pada kegiatan pembelajaran, mampu bekerja secara kelompok, dan bertanggung jawab.

“Hasil belajar siswa dan tingkat berpikir kritis menjadi lebih bagus karena pendekatannya berbasis masalah. Ketika anak diberi permasalahan anak jadi tanggap berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut. Jika bisa setiap materi itu diberi permasalahan, supaya anak-anak dapat merespon dengan baik. Untuk kurikulum yang sekarang ini PBL juga cukup ditekankan untuk digunakan. Siswa secara otomatis diajarkan untuk berpikir secara kritis” (Sutondo, 6 September 2023).

Hasil dari wawancara pada siswa dari penerapan model pembelajaran PBL bisa memberi manfaat yang baik untuk peserta didik pada pembelajaran. Karena mereka diajarkan untuk melatih cara berpikir mencari penyelesaian dari masalah yang diberikan.

“Model PBL ini membuat saya dan teman sekelompok saya berpikir keras kak untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kita diskusi dan menyampaikan pendapat satu sama lain supaya ada solusinya. Kita dihadapkan dengan masalah yang mungkin akan dihadapi ketika sudah lulus nanti” (Fafa, 6 September 2023)

Proses kegiatan pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* yang dilakukan hampir sama dimana peserta didik akan mencari informasi tentang masalah yang diberikan. Pada model PBL pembelajaran disambut dengan baik karena peserta didik aktif untuk melakukan diskusi untuk bertukar pendapat dan mencari solusi yang efektif untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik diarahkan agar dapat menemukan konsep dan informasi lebih lanjut mengenai masalah yang telah diberikan oleh guru tanpa menitik beratkan hasil atau solusi dari diskusi mereka. Pada model pembelajaran ini yang paling penting adalah proses dari pengumpulan informasi yang peserta didik lakukan, mereka belajar untuk menyelesaikan masalah melalui sumber-sumber referensi yang dapat dipercaya. Proses kegiatan belajar peserta didik menjadi kurang untuk bertanggung jawab terhadap solusi yang mereka temukan, karena pada model pembelajaran ini

peserta didik hanya difokuskan untuk menemukan konsep dan informasi tanpa menyajikannya atau mempresentasikannya sehingga membuat proses kegiatan belajar tidak seaktif proses belajar yang menggunakan model pembelajaran PBL. Seperti Menurut Budi (2020) mengungkapkan bahwa model Discovery Learning dapat membuat siswa untuk aktif. Prinsip yang dimiliki oleh model pembelajaran ini sama dengan inquiri dan juga problem solving. Peserta didik diharapkan dapat menemukan konsep-konsep dari pembelajaran. Karena pada model ini bahan ajar dan juga materi yang disampaikan tidak diberikan secara utuh.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siwy dkk., (2022). Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan PBL di kelas X AKT 1 SMK Fajar Moyongkota mengalami peningkatan setelah penerapan penggunaan PBL. Kesimpulannya bahwa ada perbedaan dari hasil belajar peserta didik yang menerapkan Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery pada kelas X AKT di SMK Fajar Moyongkota.

Hasil dari wawancara pada siswa dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* juga memberikan pengaruh pada proses pembelajar.

“Saya mencari jawaban dengan baca banyak sumber, di kelompok kami semua mencari penyelesaiannya dengan baca artikel dan menelusuri sumber-sumber yang terkait di internet, jadi kita banyak baca” (Irsyad, 6 September 2023)

Dari penerapan dua model pembelajaran tersebut ternyata ada perbedaan pada kelas eksperimen dan juga kontrol. Hal tersebut bisa dilihat pada nilai yang mereka dapatkan pada saat mengerjakan soal *post-test*, ada sebanyak 7 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) KKTP yang sudah ditetapkan artinya terdapat 28 siswa (80%) yang berhasil menyelesaikan soal dengan baik. Sedangkan kelas kontrol terdapat 16 siswa (45,714%) yang dapat menyelesaikan soal dengan baik. Pembelajaran Model pembelajaran PBL ini menitik beratkan hasil atau penyelesaian masalah yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang dihadapkan pada peserta didik. Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan model *discovery learning* proses pembelajaran

menekankan pada proses untuk mencari informasi dari permasalahan. Tanpa menitik beratkan hasil ataupun solusi yang didapat oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diana dkk., (2021) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar kelas XI IPS 1 dengan nilai rata-rata sebesar 85,8 dan hasil belajar kelas XI IPS 2 dengan nilai rata-rata sebesar 84,1, terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Samarinda.

Pengujian hipotesis selanjutnya dilaksanakan dengan menggunakan perhitungan uji *independent samples t test*. Hasilnya adalah setelah dilakukan *treatment* pada kelas yang menerapkan model pembelajaran PBL dan model *discovery learning* kedua model tersebut memiliki pengaruh untuk peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh teori yang digunakan sesuai dengan bukti yang di dapat, bahwa penerepan model pembelajaran PBL bisa meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Terdapat beda hasil *post-test* untuk menguatkan jika penggunaan PBL pada kelas eksperimen mempunyai pengaruh lebih besar pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan *Discovery Learning* pada kelas kontrol.

Perbedaan yang terlihat antara pembelajaran PBL dan model *discovery learning* adalah perolehan hasil dari *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen yang mengaplikasikan PBL memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dan pada kelas kontrol yang menerapkan model *discovery learning* terdapat nilai rata-rata *post-test* namun lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Discovery Learning* pada siswa kelas X di SMAN 2 Tanggul materi lembaga jasa keuangan. Mendapatkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran PBL mempunyai perbedaan yang cukup signifikan pada hasil belajar dari peserta didik. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-wilk menunjukkan hasil nilai signifikansi $> 0,05$. Pada kelas eksperimen perolehan tingkat signifikansi yang diperoleh *post-test* mendapatkan nilai 0,183. Pada kelas control perolehan signifikansi pada kelas kontrol mendapat nilai 0,168. Berdasarkan dari hasil nilai analisis data normalitas bisa dinyatakan jika data berdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil uji tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki perbedaan secara signifikan. Dapat dilihat pada nilai sig.(2-tailed) yaitu $0.001 < 0,05$. Kesimpulannya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya memang ada perbedaan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model *Discovery Learning*.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai dari *posttest* siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 80,57. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata hasil *posttest* yakni 72,57. Hal tersebut menunjukkan jika nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Hal lain yang menjadi tolak ukur terdapat pada jumlah siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal *posttest*. Pada kelas eksperimen 28 (80%) siswa tuntas, sedangkan pada kelas kontrol, jumlah siswa yang tuntas yakni 16 (45%) siswa.

5.2 Saran

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan saran yang bisa di sampaikan yaitu, hendaknya pada kegiatan pembelajaran guru bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dari pembelajaran supaya materi yang dijelaskan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang perlu untuk sering diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model ini dapat melatih peserta didik agar dapat memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari serta dapat menaikkan nilai hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Y. (2018). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Barret, T. (2017). A New Model of Problem-Based Learning: Inspiring Concepts, Practice Strategies and Case Studies from Higher Education. In *The British Journal of Psychiatry* (Vol. 111, Issue 479).
- Budi, H. (2020). *Model Discovery Learning dalam pembelajaran matematika SMP* (A. Zaenal (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Rumini, S. (2022). *Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar dalam pembelajaran IPS SMP* (Arifin Zainal (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017 Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. ALFABETA,cv.

Jurnal

- Ibrahim, A. S. E., Nadjamuddin, L., & Suyuti. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Sma Negeri 1 Palu. *Jurnal Universitas Tadulako*, 5(4), 9–20
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47-55.
- Firdauzi, F. S., Widiyantje, R., & Handayani, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi. *Quagga : Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 11(1), 51.
- Pasaribu, S. E., Helendra, Ristiono, & Atifah, Y. (2020). Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP yang Diajar dengan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 460–469.
- Said, S., & Azhar, A. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)

Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 3(2), 75-85.

Herin, A. M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Inovatif, Dan Kreatif Serta Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Siklus Akutansi Perusahaan Dagang Di Kelas XII SOS 1 SMA 1 LARANTUKA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 4085-4098.

Sholicha, D. N., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 96-107.

Siwy, J. J., Dame, J. M., & Ranti, D. (2022). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Model Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dan Bisnis Di Kelas X Smk Fajar Moyongkota. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v3i2.5226>

Ngampo, M. Y. A. (2017). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS XII IPS SMA. 20*, 54–60.

Diana, D., Hartina, D., Haryanto, Z., Vita, M., & Ningrum, R. (2021). *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning Pada Materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia*. 11–19.

Anjelina, R. (2021). *STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA*.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Perbedaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Discovery Learning</i> terhadap hasil belajar siswa (Studi Kasus Pada Kurikulum Merdeka Materi Lembaga Jasa Keuangan kelas X-A dan X-D SMAN 2 Tanggul Tahun Ajaran 2022-2023).	Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada penggunaan metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Discovery Learning</i> pada materi Lembaga jasa keuangan pada kelas X-A dan X-D di SMAN 2 Tanggul.	Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Discovery Learning</i> pada materi Lembaga jasa keuangan.	<p><i>Problem Based Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Orientasi peserta didik pada masalah; Merumuskan masalah Mengumpulkan data; Membuat laporan Menyajikan hasil <p><i>Discovery Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Persiapan Stimulasi Identifikasi masalah Mengumpulkan data dan mengelolah data Pembuktian Menarik kesimpulan 	Responden : <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Dokumen : Nilai tes, modul, soal	Metode analisis data menggunakan metode kuantitatif. Dan metode eksperimen semu

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**1. Pedoman Wawancara**

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Data Pendukung untuk penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Discovery Learning</i>	Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 2 Tanggul
2.	Data Pendukung untuk penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Discovery Learning</i>	Siswa kelas X SMAN 2 Tanggul

2. Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X	Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 2 Tanggul Kabupaten Jember

3. Pedoman Dokumen

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Data siswa kelas X-A dan X-D	Guru mata pelajaran ekonomi kelas X
2.	Nilai ujian siswa mata pelajaran ekonomi	Guru mata pelajaran ekonomi kelas X
3.	Profil SMAN 2 Tanggul Kabupaten Jember	SMAN 2 Tanggul Kabupaten Jember
4.	Struktur organisasi sekolah	SMAN 2 Tanggul Kabupaten Jember

4. Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Hasil <i>post-test</i>	Siswa kelas X-A dan X-D SMAN 2 Tanggul Kabupaten Jember.

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Guru mata pelajaran ekonomi

1. Model pembelajaran apa yg sering di gunakan pada pembelajaran di kelas ?
2. Apakah manfaat yg ada setelah ditetapkan model pembelajaran PBL dan Discovery learning ?
3. Bagaimana hasil belajar yg di capai setelah menggunakan model pembelajaran tersebut ?
4. Apa terdapat kendala saat menerapkan model pembelajaran PBL dan Discovery learning?

Siswa Kelas X-A

1. Apakah penggunaan model PBL memberikan kemudahan untuk siswa dalam proses pembelajaran?
2. Apa manfaat yang dapat dirasakan setelah menggunakan model pembelajaran PBL ?

Siswa Kelas X-D

1. Apakah penggunaan model *Discovery Learning* memberikan kemudahan untuk siswa dalam proses pembelajaran?
2. Apa manfaat yang dapat dirasakan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ?

Lampiran 4 Pedoman Observasi

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

1. Lembar observasi kelas eksperimen model PBL
2. Petunjuk observasi:
 - a. Peneliti mengamati guru dan siswa pada saat pembelajaran.
 - b. Berilah tanda (√) pada pilihan dalam tabel ya atau tidak sesuai dengan pengamatan kondisi guru serta siswa didalam kelas.

No.	Aspek Yang Diamati (Problem Based Learning)	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi		
2.	Guru menyampaikan maksud dari tujuan pembelajaran yang akan dilakukan		
3.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran		
4..	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan		
5..	Siswa aktif bertanya kepada guru		
6.	Guru membagi kelompok untuk peserta didik		
7.	Guru memberikan permasalahan kontekstual untuk dipecahkan oleh siswa		
8.	Siswa aktif berdiskusi		
9.	Guru sebagai fasilitator membimbing dalam diskusi		
10.	Siswa melakukan presentasi dan mengemukakan pendapat		
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesi tanya jawab		
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran		
13.	Guru menindak lanjut dan memberikan penguatan terhadap pendapat siswa		
14.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

1. Lembar observasi kelas eksperimen model Discovery Learning
2. Petunjuk observasi:
 - a. Peneliti mengamati guru dan siswa pada saat pembelajaran.
 - b. Berilah tanda (√) pada pilihan dalam tabel ya atau tidak sesuai dengan pengamatan kondisi guru serta siswa didalam kelas.

No.	Aspek Yang Diamati (Discovery Learning)	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi		
2.	Guru menyampaikan maksud dari tujuan pembelajaran yang akan dilakukan		
3.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran		
4.	Guru membagi kelompok untuk peserta didik		
5.	Guru memberikan permasalahan konseptual untuk dipecahkan oleh siswa		
6.	Siswa secara berkelompok mencari konsep dan informasi mengenai permasalahan yang diberikan melalui bahan ajar dan sumber lainnya		
7.	Guru membantu dan membimbing dalam diskusi baik dari siswa yang kesulitan ataupun bertanya		
8.	Guru memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran		
9.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran		

Lampiran 5 Design Penelitian

1. Pola *Non-Equivalent Control Grup Design*Table 4. 3.8 Pola *Non-Equivalent Control Grup Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2020)

keterangan :

O₁ = Kelas Eksperimen

O₂ = Metode *Problem Based Learning*

O₃ = Kelas Kontrol

O₄ = Metode *discovery learning*

2. Sampel Penelitian

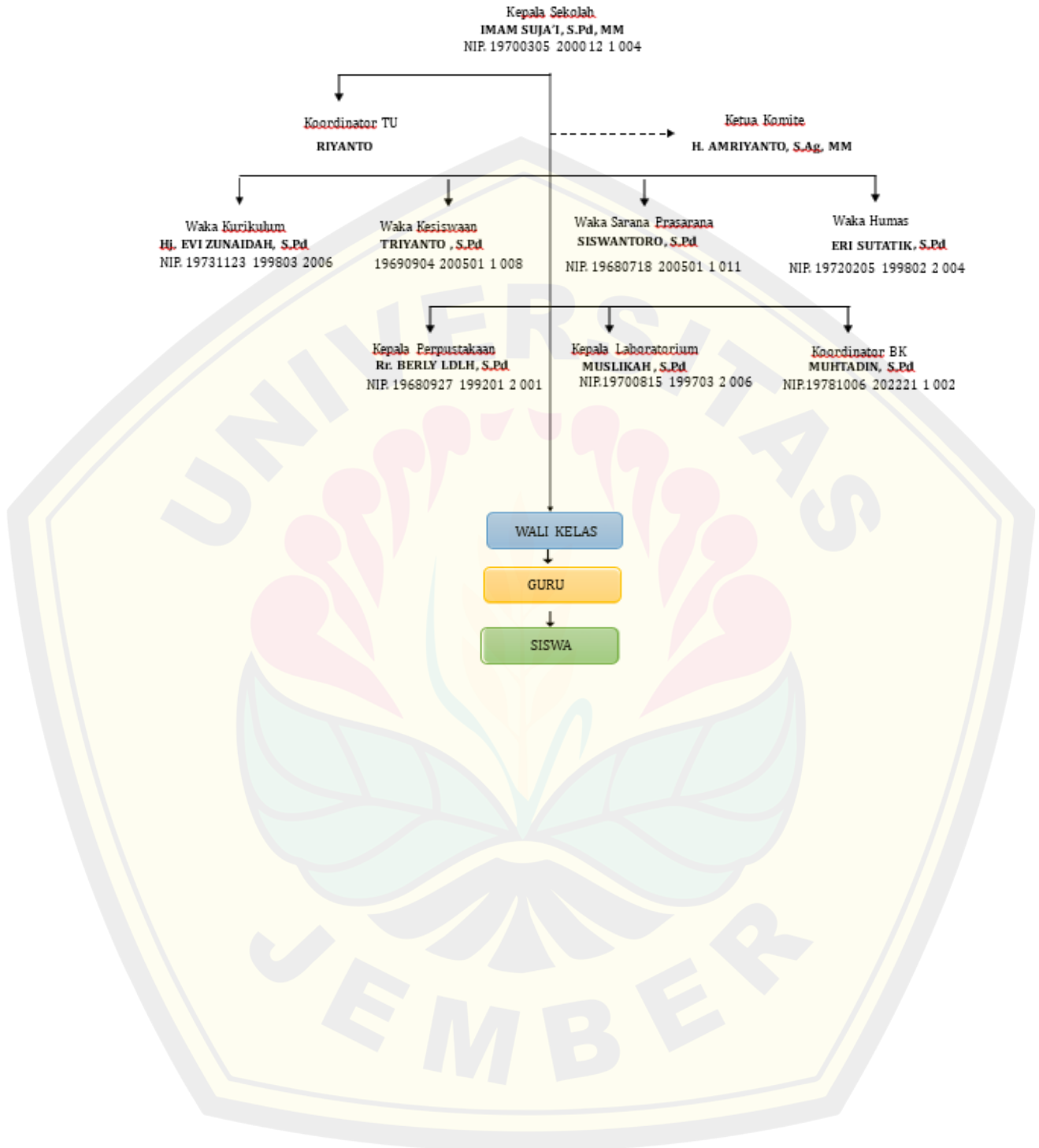
Table 4. 3.9 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
X-A	35	Kelas eksperimen
X-D	35	Kelas kontrol

Lampiran 6 Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1 Nama Sekolah	:	SMAN 2 TANGGUL	
2 NPSN	:	20523848	
3 Jenjang Pendidikan	:	SMA	
4 Status Sekolah	:	Negeri	
5 Alamat Sekolah	:	JL. SALAK 126	
RT / RW	:	2	/ 9
Kode Pos	:	68155	
Kelurahan	:	Tanggul Wetan	
Kecamatan	:	Kec. Tanggul	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember	
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	-8,1689	Lintang
		113,4521	Bujur
3. Data Pelengkap			
7 SK Pendirian Sekolah	:	052/0/1988	
8 Tanggal SK Pendirian	:	1988-02-08	
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10 SK Izin Operasional	:	052/0/1988	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1988-02-08	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:	0391002193	
14 Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR...	
15 Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER - KCP TANGGUL...	
16 Rekening Atas Nama	:	BOSSMAN2TANGGUL...	
17 MBS	:	Ya	
18 Memungut Iuran	:	Tidak	
19 Nominal/siswa	:	0	
20 Nama Wajib Pajak	:	SMAN 2 TANGGUL	
21 NPWP	:	001434745611000	
3. Kontak Sekolah			
20 Nomor Telepon	:	0336441014	
21 Nomor Fax	:	0	
22 Email	:	sma2_tanggul39@yahoo.com	
23 Website	:	http://www.smanegeri2tanggul.sch.id	
4. Data Periodik			
24 Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari	
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat	
27 Sumber Listrik	:	PLN	
28 Daya Listrik (watt)	:	43600	
29 Akses Internet	:	Telkom Speedy	
30 Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada	
5. Sanitasi			

Lampiran 7 Struktur Organisasi



Lampiran 8 Modul

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	Sutondo, S.Pd,SE,MM
Institusi	SMA 2 Tanggul
Tahun Ajaran	2022/2023
Jumlah Pertemuan	6x Pertemuan
Fase	E
Alokasi Waktu	2 x 45 menit

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE E

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase ini peserta didik mampu memahami konsep sistem pembayaran dan memahami konsep uang sebagai alat pembayaran. Peserta didik memahami berbagai bentuk alat pembayaran nontunai yang berlaku di Indonesia serta memahami penggunaannya. Peserta didik mampu memecahkan masalah dan memberikan solusi pada masalah lembaga jasa keuangan. Serta memahami berbagai produk yang dihasilkan guna mendukung tercapainya keterampilan literasi keuangan.
Keterampilan Proses	Peserta didik menyimpulkan hubungan antara sistem pembayaran dengan alat pembayaran. Peserta didik membuat pola hubungan antara Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga jasa keuangan serta menyimpulkan tentang lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia. Peserta didik menyusun rencana investasi pribadi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan konsep sistem pembayaran dan uang sebagai alat pembayaran.

2. Peserta didik diharapkan mampu menguraikan bank sebagai lembaga keuangan.
3. Peserta didik diharapkan mampu menguraikan industri keuangan non-bank (IKNB).
4. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis peran dan fungsi otoritas jasa keuangan (OJK).
5. Peserta didik dapat menjelaskan tentang hubungan antara Lembaga Penjamin Simpanan, dan lembaga jasa keuangan dengan benar.
6. Peserta didik mampu memecahkan masalah dan memberi solusi terkait lembaga jasa keuangan.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Peserta didik menjadi pribadi yang bernalar kritis (memproses informasi, menganalisis, dan mengevaluasi penalaran), kreatif (menghasilkan gagasan yang orisinal), bergotong royong (kemampuan bekerja sama dengan orang lain), bersikap demokratis (dalam mengemukakan pendapat) dan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Komputer/Laptop
2. Smartphone, Internet
3. Alat tulis, Papan Tulis, Spidol

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau luring dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

G. TARGET PESERTA DIDIK

- Reguler : Sesuai ATP
- Peserta didik yang pencapaian tinggi : Difasilitasi dengan program pengayaan

- Peserta didik yang mengalami kesulitan : Didukung dengan program, remedial

H. SUMBER BELAJAR

- <https://www.youtube.com/watch?v=OqvTt-pPILU>
- <https://www.youtube.com/watch?v=61ZTj7faauk>
- <https://www.youtube.com/watch?v=wkjv3Sj8fCE>
- <https://www.youtube.com/watch?v=ZgN2iGS4MMM>
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/10/06484811/indra-kenz-dan-donisalmanan-tersangka-penipuan-binary-option-yang-diduga>
- <https://www.bpk.go.id/news/kerugian-negara-kasus-century-rp68939-m-dan-rp676-t>

I. ASSESMENT

Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran :

- Asesmen individu

Jenis asesmen

- Tertulis (tes objektif, esai, kuis)

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1	Keterampilan abad 21 (4C)
Kegiatan Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kesiapan siswa, mengajukan pertanyaan, dan memotivasi siswa. - Guru menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, teknik assesment, pembagian kelompok, menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	

- Guru memberikan <i>pretest</i>	Critical Thingking
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini - Guru mengajak siswa berefleksi - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya - Berdoa 	

Pertemuan 2 dan 3	Keterampilan abad 21 (4C)
Kegiatan Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kesiapan siswa, mengajukan pertanyaan, dan memotivasi siswa. - Guru menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, teknik assesment, pembagian kelompok, menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	

<ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan video tentang bank dan produk bank serta permasalahan tentang bank - Guru menjelaskan materi secara singkat dan meminta beberapa siswa untuk menelaah materi serta melakukan identifikasi masalah dari video yang telah ditampilkan - Guru membagi kelompok secara heterogen - Guru membagikan LKPD terkait bank dan melakukan pembelajaran diferensiasi melalui diferensiasi produk - Siswa berdiskusi dan mengumpulkan informasi terkait LKPD yang telah diberikan - Siswa mempresentasikan LKPD sesuai dengan diferensiasi produk yang telah dipilih - Siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan pernyataan terhadap presentasi yang disampaikan 	<p>Collaboration</p> <p>Critical Thinking</p> <p>Creativity</p> <p>Communication</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini - Guru mengajak siswa berefleksi - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya - Berdoa 	

<p>Pertemuan 4</p>	<p>Keterampilan abad 21 (4C)</p>
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kesiapan siswa, mengajukan pertanyaan, dan memotivasi siswa. - Guru menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, teknik assesment, menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan pembelajaran. 	

Kegiatan Inti	
- Guru memberikan <i>post-test</i> pada peserta didik	Critical Thinking
Kegiatan Penutup	
- Guru mengajak siswa berefleksi - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya - Berdoa	



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK Lembar Aktivitas Kelompok Kelompok :

Nama/No. Absen

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....

A. Petunjuk Kerja

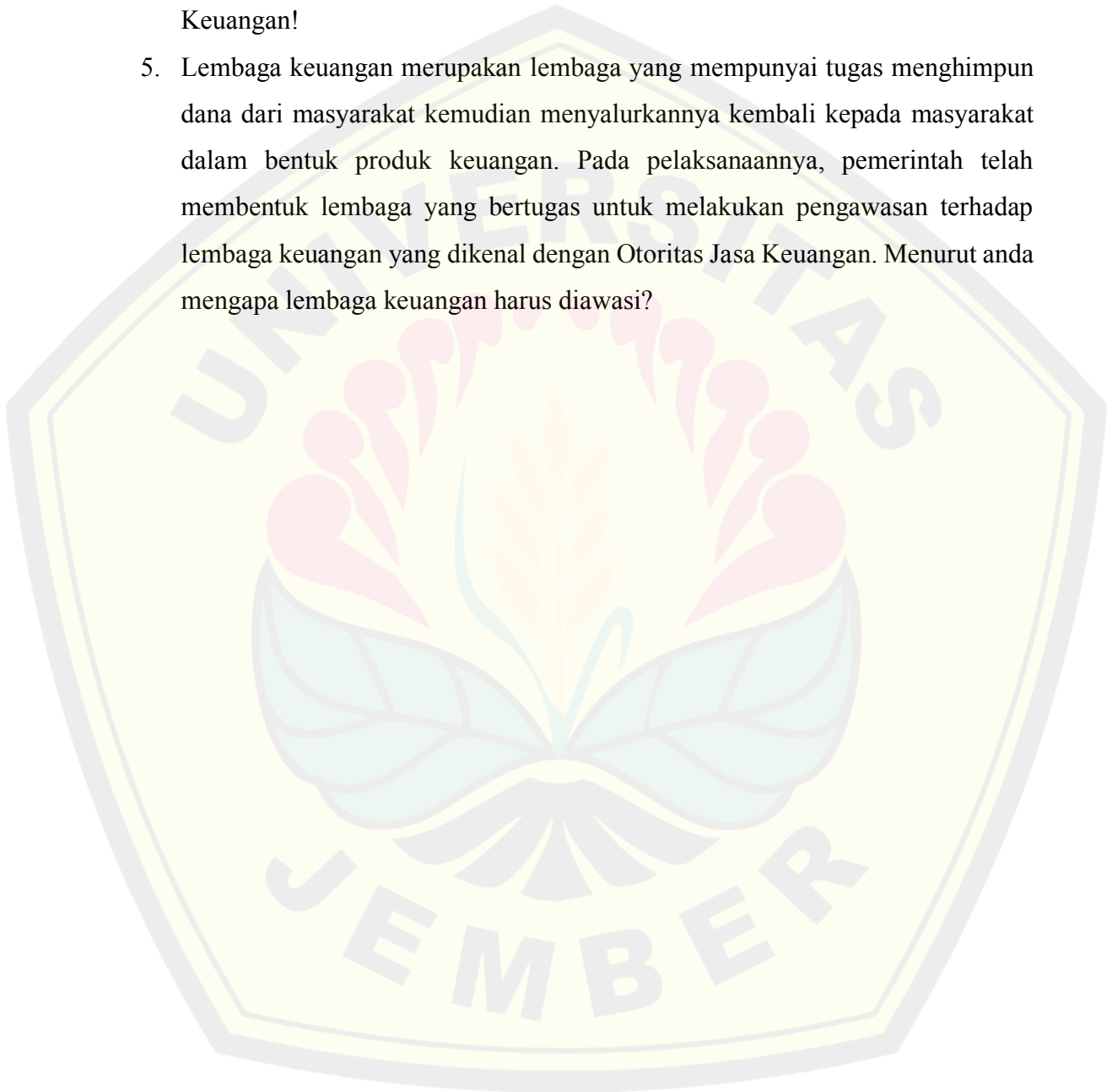
1. Berdoalah sebelum mengerjakan LKPD.
2. Isilah kelompok dan nama anggota serta nomor absen.
3. Peserta didik bisa melakukan scan barcode.
4. Jawablah pertanyaan dengan benar.

SOAL

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220221221524-83-765286/ragam-jenis-produk-bank-beserta-contohnya>

1. Dunia perbankan telah mengalami banyak kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam produk perbankan yang menunjang perekonomian di berbagai lini masyarakat. Bagaimana pengalaman anda terkait dengan pemanfaatan produk perbankan yang pernah anda gunakan?
2. Berdasarkan jawaban anda pada soal sebelumnya, Bank mana sajakah yang menyediakan produk perbankan tersebut?
3. Menurut kegiatan operasionalnya bank dibedakan menjadi 2 jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Tentunya masing-masing bank tersebut memiliki peran dan fungsinya tersendiri. Menurut anda bagaimana peran bank syariah pada masyarakat saat ini?

4. Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian negara, khususnya dalam sektor perbankan dan system pembayaran. Akan tetapi sejak tahun 2012 sebagian wewenang dan izin pengawasan yang ada pada Bank Indonesia dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sebutkan tugas dan wewenang Bank Indonesia yang telah dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan!
5. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mempunyai tugas menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk produk keuangan. Pada pelaksanaannya, pemerintah telah membentuk lembaga yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap lembaga keuangan yang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut anda mengapa lembaga keuangan harus diawasi?

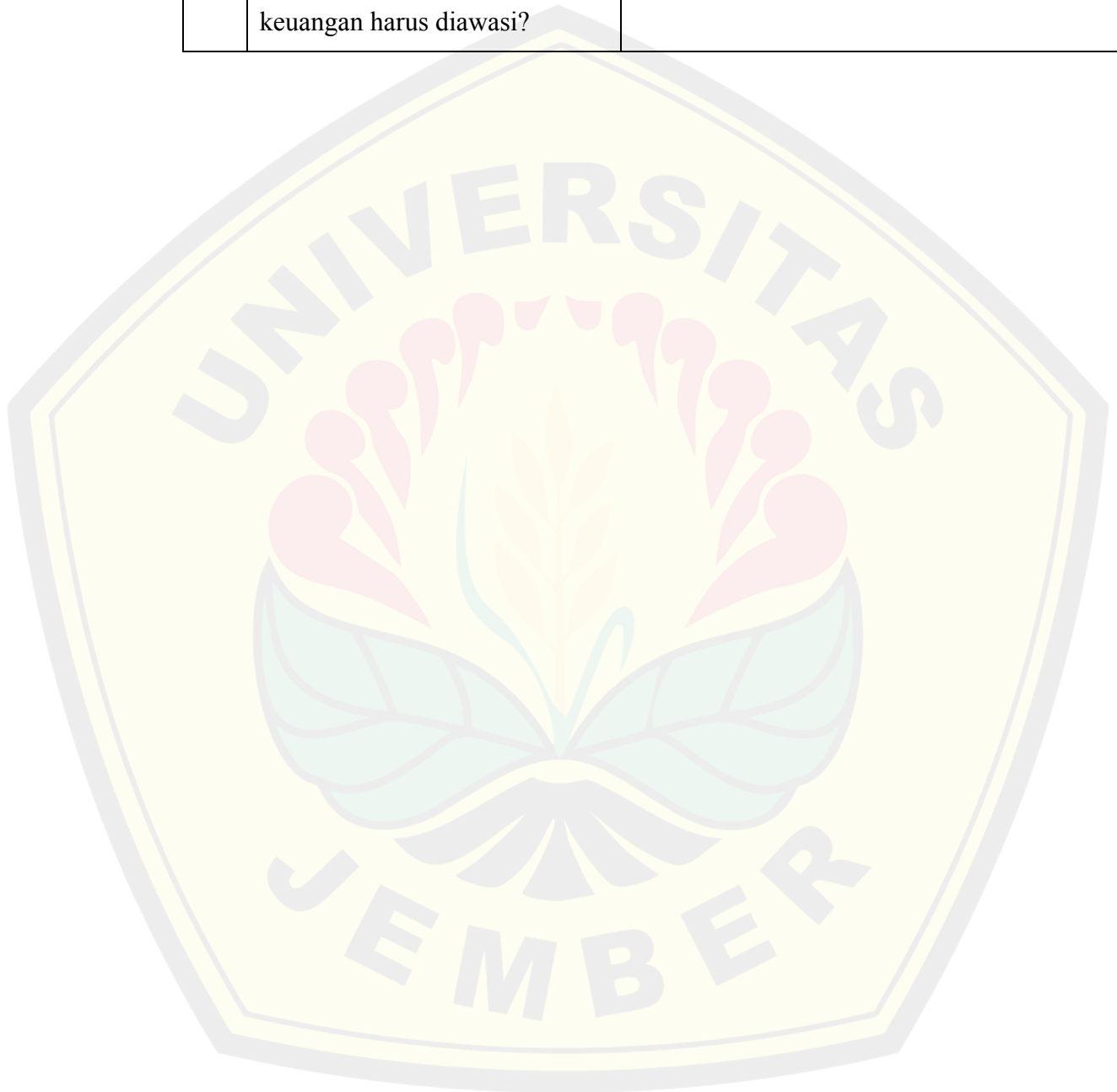


Kunci Jawaban

No.	Soal	Kunci Jawaban
1.	<p>Dunia perbankan telah mengalami banyak kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam produk perbankan yang menunjang perekonomian di berbagai lini masyarakat. Bagaimana pengalaman anda terkait dengan pemanfaatan produk perbankan yang pernah anda gunakan?</p>	<p>Penerapan produk yang sudah pernah dilakukan contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dibagian penghimpun dana, sudah banyak yang melakukan menabung di bank dengan berbagai macam produk bank yang ditawarkan. b. Dibagian jasa layanan, seperti menggunakan kartu credit, melakukan transfer dana. c. Produk penyalur dana, biasanya berupa kredit.
2.	<p>Berdasarkan jawaban anda pada soal sebelumnya, Bank mana sajakah yang menyediakan produk perbankan tersebut?</p>	<p>Bank kovesional (BRI,BNI,BTN,Mandiri) dan bank syariah (BSI, bank muamalat dan lainnya)</p>
3.	<p>Menurut kegiatan operasionalnya bank dibedakan menjadi 2 jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Tentunya masing-masing bank tersebut memiliki peran dan fungsinya tersendiri. Menurut anda bagaimana peran bank syariah pada masyarakat saat ini?</p>	<p>Bank konvensional merupakan bank yang dalam kegiatan aktivitasnya mengacu pada kesepakatan nasional dan juga internasional. Bank ini juga menganut system bunga bagi nasabah yang melakukan aktivitas menabung pada bank tersebut. Sedangkan untuk bank syariah sendiri merupakan bank yang aktivitasnya terikat dengan syariat islam, dimana dalam bank syariah ini tidak mengenal system bunga ataupun riba.</p>

		<p>Melainkan pada bank ini menggunakan akat diawal dan menggunakan system bagi hasil.</p> <p>Bank syariah perlu banyak diberdirikan untuk lebih menciptakan kemaslahatan bagi umat islam. Hal ini tentu dilihat juga dari mayoritas penduduk negara ini yang beragama muslim.</p>
4.	<p>Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian negara, khususnya dalam sektor perbankan dan system pembayaran. Akan tetapi sejak tahun 2012 sebagian wewenang dan izin pengawasan yang ada pada Bank Indonesia dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sebutkan tugas dan wewenang Bank Indonesia yang telah dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan!</p>	<p>Tugas Bank Indonesia yang dilimpahkan pada OJK adalah mengatur dan mengawasi bank yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk pengalihan fungsi dan pengaturan untuk mewujudkan terciptanya system keuangan yang stabil.</p>
5.	<p>Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mempunyai tugas menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk produk keuangan. Pada pelaksanaannya, pemerintah telah membentuk lembaga yang</p>	<p>Tujuan pokok dari pengawasan ini adalah untuk menjaga kesetabilan system keuangan, agar peran vital perbankan dalam perekonomian tidak mengalami guncangan ataupun keruntuhan yang signifikan. Untuk mencega kerugian dari perbankan yang dapat berujung pada hilangnya kepercayaan dari nasabah.</p>

<p>bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap lembaga keuangan yang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut anda mengapa lembaga keuangan harus diawasi?</p>	
---	--



Lampiran 9 Soal dan Kunci Jawaban *Posttest*

No.	Soal	Jawaban
1.	Pembentukan OJK dipicu oleh kasus Bank Century yang membuktikan lemahnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Hal ini terungkap setelah Lembaga Penjamin Simpanan hendak mengucurkan dananya kepada Bank Century, namun jumlahnya membengkak dari yang seharusnya. Bagaimana peran OJK dalam menyikapi atas pasar modal dalam kasus ini ?	<p>1) Pelayanan OJK terhadap konsumen dan Masyarakat dalam mencegah kerugian konsumen dan Masyarakat dapat dilakukan dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi dan edukasi kepada Masyarakat atas karakteristik sekitar jasa keuangan, layanan, dan produknya. - Meminta Lembaga jasa keuangan untuk menghentikan kegiatannya apabila kegiatan tersebut berpotensi merugikan Masyarakat. - Tindakan lain yang dianggap perlu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.
2.	Dalam rangka meningkatkan perkembangan UMKM yang ada. Beberapa bank menyediakan produk bank berupa pinjaman yang dapat diajukan oleh pengusaha UMKM dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Setiap pinjaman yang diajukan kepada bank dapat	Hal ini disebabkan penyaluran kredit yang dilakukan bank harus melihat kondisi ekonomi negara dan aturan dari Bank Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut bank memiliki peran antara lain meningkatkan daya guna uang, peredaran uang, pemerataan pendapatan dan stabilitas ekonomi. Dalam menstabilkan keadaan ekonomi, bank melakukan kebijakan penyaluran kredit

	<p>diproses dengan cepat maupun lama, bahkan ada yang tidak disetujui.</p> <p>Berdasarkan pernyataan tersebut bagaimana peran bank dalam menyalurkan kredit ?</p>	<p>secara ketat tergantung dari kondisi ekonomi pada saat pengajuan kredit.</p> <p>Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah uang yang diperlukan masyarakat. Jika uang yang beredar di masyarakat sudah terlalu banyak, bank dapat menolak pengajuan kredit dari nasabah.</p>
3.	<p>Ketika dalam jangka waktu panjang terdapat kenaikan harga jasa maupun barang dan terjadilah inflasi. Inflasi yang tinggi menghasilkan daya beli rendah sehingga penggunaan dan perputaran rupiah berkurang. Bagaimana peran Bank Indonesia dalam menjaga kesetabilan dari nilai rupiah ?</p>	<p>Sebagai Bank Sentral, BI memiliki tujuan yaitu memelihara kesetabilan nilai rupiah. Dapat dicapai dengan mengeluarkan kebijakan intervensi ganda baik di pasar valuta asing (valas) maupun pemberian SBN dari pasar sekunder. BI juga sudah menyediakan swap valas dengan tingkat harga yang murah. Bank Indonesia juga memiliki tujuan utama untuk menjaga stabilitas nilai rupiah dan harga di pasar, serta memperkuat sistem keuangan serta ekonomi nasional.</p>
4.	<p>Sistem Pembayaran merupakan sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari</p>	<p>System pembayaran dapat menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi di Indonesia dengan cara mempercepat dan memudahkan proses pembayaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan system pembayaran yang lebih canggih dan modern, seperti e-money dan mobile</p>

	<p>suatu kegiatan ekonomi. Jelaskan bagaimana system pembayaran dapat menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi di Indonesia ?</p>	<p>banking, serta memperkuat infrastruktur dan jaringan system pembayaran yang ada.</p>
5.	<p>Bagaimana Bank Indonesia dapat mempengaruhi tingkat suku bunga di Indonesia ?</p>	<p>Bank Indonesia dapat mempengaruhi tingkat suku bunga di Indonesia dengan cara mengubah suku bunga acuan atau BI rate. BI rate adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan bagi lembaga keuangan lain dalam menentukan suku bunga kredit dan tabungan. Jika BI rate naik, maka suku bunga kredit dan tabungan akan ikut naik, sehingga mendorong masyarakat untuk menabung dan mengurangi konsumsi serta investasi. Sebaliknya, jika BI rate turun, maka suku bunga kredit dan tabungan akan turun, sehingga mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Dengan demikian, Bank Indonesia dapat mengendalikan pertumbuhan ekonomi dan inflasi melalui pengaruhnya terhadap tingkat suku bunga di Indonesia.</p>

Lampiran 10. Rubrik Penilaian

No	Nama Peserta Didik	Penilaian																				Total Nilai
		Komponen 1				Komponen 2				Komponen 3				Komponen 4				Komponen 5				
		5	10	15	20	5	10	15	20	5	10	15	20	5	10	15	20	5	10	15	20	
1.																						
2.																						

Keterangan

Jawaban Peserta Didik	Skor
Tidak menjawab	0
Menjawab apa yang diketahui, namun tidak ada jawaban yang sesuai dengan indikator berpikir kritis.	5
Jawaban sesuai dengan dua atau tiga indikator berpikir kritis.	10
Jawaban sesuai dengan 4 indikator berpikir kritis.	15
Jawaban sesuai dengan 5 indikator berpikir kritis.	20

Keterangan indikator kemampuan berpikir kritis :

- 1) Memberikan penjelasan secara sederhana (*elementary clarification*)
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*)
- 3) Membuat kesimpulan (*inference*)
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*)
- 5) Membuat strategi atau taktik (*strategies and tactics*)

Lampiran 11 Uji Instrumen

1. Uji instrumen penelitian

Table 4. 3.10 kriteria KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

Kriteria Ketuntasan	BB	MB	BSH	SB
Siswa dapat menjelaskan tentang lembaga keuangan				
Siswa dapat memahami mengenai perbedaan bank konvensional dan juga bank syariah				
Siswa dapat menjelaskan produk-produk yang ada pada bank				
Siswa dapat menjelaskan mengenai tugas-tugas pada bank				

Keterangan :

BB (0-25) : Belum Berkembang

MB (26-50) : Mulai Berkembang

BSH (51-75) : Berkembang Sesuai Harapan

SB (76-100) : Sudah Berkembang

Lampiran 12 Nilai

No	Nama	Eksperimen <i>Posttest</i>	Nama	Kontrol <i>Posttest</i>
1	AAZ	95	AYZ	75
2	AFRW	75	ASS	70
3	ABS	80	AFP	70
4	AP	75	AEN	65
5	ALZ	80	AAR	70
6	BAZM	70	BFV	65
7	BNA	85	CAN	70
8	DA	75	DCRP	75
9	DMF	70	DDR	65
10	FMK	95	DA	80
11	FA	75	FH	70
12	FDA	85	FR	75
13	GLD	90	FMOE	60
14	KQS	65	GGP	85
15	KEH	70	GAE	75
16	KH	80	LS	70
17	MAF	95	LPA	75
18	MMIH	60	MF	65
19	MAS	90	MRNPB	80
20	MDDS	70	MFAS	70
21	MASP	80	MAU	75
22	NNA	85	MIA	70
23	NFBA	75	NMA	75
24	NEN	85	NIP	65
25	PSD	65	NFW	80
26	PZNA	85	R	65
27	PS	90	RRPN	75
28	RPPA	85	RFO	80
29	R	80	RNI	70
30	SA	75	SYM	75
31	SVPK	85	SFA	70
32	TVYM	95	UAIR	80
33	TSZF	85	UB	70
34	YAHWP	80	VYA	60
35	ZI	90	WNR	75

Lampiran 13. Lembar Penilaian *Post-test*

Lampiran 14. Soal dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban
1.	Pembentukan OJK dipicu oleh kasus Bank Century yang membuktikan lemahnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Hal ini terungkap setelah Lembaga Penjamin Simpanan hendak mengucurkan dananya kepada Bank Century, namun jumlahnya membengkak dari yang seharusnya. Bagaimana peran OJK dalam menyikapi atas pasar modal dalam kasus ini ?	<p>2) Pelayanan OJK terhadap konsumen dan Masyarakat dalam mencegah kerugian konsumen dan Masyarakat dapat dilakukan dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi dan edukasi kepada Masyarakat atas karakteristik sekitar jasa keuangan, layanan, dan produknya. - Meminta Lembaga jasa keuangan untuk menghentikan kegiatannya apabila kegiatan tersebut berpotensi merugikan Masyarakat. - Tindakan lain yang dianggap perlu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.
2.	Dalam rangka meningkatkan perkembangan UMKM yang ada. Beberapa bank menyediakan produk bank berupa pinjaman yang dapat diajukan oleh pengusaha UMKM dengan syarat dan	Hal ini disebabkan penyaluran kredit yang dilakukan bank harus melihat kondisi ekonomi negara dan aturan dari Bank Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut bank memiliki peran antara lain meningkatkan daya guna uang, peredaran uang, pemerataan pendapatan

	<p>ketentuan yang berlaku. Setiap pinjaman yang diajukan kepada bank dapat diproses dengan cepat maupun lama, bahkan ada yang tidak disetujui.</p> <p>Berdasarkan pernyataan tersebut bagaimana peran bank dalam menyalurkan kredit ?</p>	<p>dan stabilitas ekonomi. Dalam menstabilkan keadaan ekonomi, bank melakukan kebijakan penyaluran kredit secara ketat tergantung dari kondisi ekonomi pada saat pengajuan kredit.</p> <p>Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah uang yang diperlukan masyarakat. Jika uang yang beredar di masyarakat sudah terlalu banyak, bank dapat menolak pengajuan kredit dari nasabah.</p>
3.	<p>Ketika dalam jangka waktu panjang terdapat kenaikan harga jasa maupun barang dan terjadilah inflasi. Inflasi yang tinggi menghasilkan daya beli rendah sehingga penggunaan dan perputaran rupiah berkurang. Bagaimana peran Bank Indonesia dalam menjaga kesetabilan dari nilai rupiah ?</p>	<p>Sebagai Bank Sentral, BI memiliki tujuan yaitu memelihara kesetabilan nilai rupiah. Dapat dicapai dengan mengeluarkan kebijakan intervensi ganda baik di pasar valuta asing (valas) maupun pemberian SBN dari pasar sekunder. BI juga sudah menyediakan swap valas dengan tingkat harga yang murah. Bank Indonesia juga memiliki tujuan utama untuk menjaga stabilitas nilai rupiah dan harga di pasar, serta memperkuat sistem keuangan serta ekonomi nasional.</p>
4.	<p>Sistem Pembayaran merupakan sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk</p>	<p>System pembayaran dapat menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi di Indonesia dengan cara mempercepat dan memudahkan proses pembayaran. Hal ini dapat dilakukan</p>

	<p>melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Jelaskan bagaimana system pembayaran dapat menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi di Indonesia ?</p>	<p>dengan mengembangkan system pembayaran yang lebih canggih dan modern, seperti e-money dan mobile banking, serta memperkuat infrastruktur dan jaringan system pembayaran yang ada.</p>
5.	<p>Bagaimana Bank Indonesia dapat mempengaruhi tingkat suku bunga di Indonesia ?</p>	<p>Bank Indonesia dapat mempengaruhi tingkat suku bunga di Indonesia dengan cara mengubah suku bunga acuan atau BI rate. BI rate adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan bagi lembaga keuangan lain dalam menentukan suku bunga kredit dan tabungan. Jika BI rate naik, maka suku bunga kredit dan tabungan akan ikut naik, sehingga mendorong masyarakat untuk menabung dan mengurangi konsumsi serta investasi. Sebaliknya, jika BI rate turun, maka suku bunga kredit dan tabungan akan turun, sehingga mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Dengan demikian, Bank Indonesia dapat mengendalikan pertumbuhan ekonomi dan inflasi melalui pengaruhnya terhadap tingkat suku bunga di Indonesia.</p>

Lampiran 15. Modul pembelajaran

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	Sutondo, S.Pd,SE,MM
Institusi	SMA 2 Tanggul
Tahun Ajaran	2022/2023
Jumlah Pertemuan	6x Pertemuan
Fase	E
Alokasi Waktu	2 x 45 menit

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE E

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase ini peserta didik mampu memahami konsep sistem pembayaran dan memahami konsep uang sebagai alat pembayaran. Peserta didik memahami berbagai bentuk alat pembayaran nontunai yang berlaku di Indonesia serta memahami penggunaannya. Peserta didik mampu memecahkan masalah dan memberikan solusi pada masalah lembaga jasa keuangan. Serta memahami berbagai produk yang dihasilkan guna mendukung tercapainya keterampilan literasi keuangan.
Keterampilan Proses	Peserta didik menyimpulkan hubungan antara sistem pembayaran dengan alat pembayaran. Peserta didik membuat pola hubungan antara Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga jasa keuangan serta menyimpulkan tentang lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia. Peserta didik menyusun rencana investasi pribadi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan konsep sistem pembayaran dan uang sebagai alat pembayaran.

8. Peserta didik diharapkan mampu menguraikan bank sebagai lembaga keuangan.
9. Peserta didik diharapkan mampu menguraikan industri keuangan non-bank (IKNB).
10. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis peran dan fungsi otoritas jasa keuangan (OJK).
11. Peserta didik dapat menjelaskan tentang hubungan antara Lembaga Penjamin Simpanan, dan lembaga jasa keuangan dengan benar.
12. Peserta didik mampu memecahkan masalah dan memberi solusi terkait lembaga jasa keuangan.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Peserta didik menjadi pribadi yang bernalar kritis (memproses informasi, menganalisis, dan mengevaluasi penalaran), kreatif (menghasilkan gagasan yang orisinal), bergotong royong (kemampuan bekerja sama dengan orang lain), bersikap demokratis (dalam mengemukakan pendapat) dan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

E. SARANA DAN PRASARANA

4. Komputer/Laptop
5. Smartphone, Internet
6. Alat tulis, Papan Tulis, Spidol

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau luring dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

G. TARGET PESERTA DIDIK

- Reguler : Sesuai ATP
- Peserta didik yang pencapaian tinggi : Difasilitasi dengan program pengayaan

- Peserta didik yang mengalami kesulitan : Didukung dengan program, remedial

H. SUMBER BELAJAR

- <https://www.youtube.com/watch?v=OqvTt-pPILU>
- <https://www.youtube.com/watch?v=61ZTj7faauk>
- <https://www.youtube.com/watch?v=wkjv3Sj8fCE>
- <https://www.youtube.com/watch?v=ZgN2iGS4MMM>
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/10/06484811/indra-kenz-dan-donisalmanan-tersangka-penipuan-binary-option-yang-diduga>
- <https://www.bpk.go.id/news/kerugian-negara-kasus-century-rp68939-m-dan-rp676-t>

I. ASSESMENT

Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran :

- Asesmen individu

Jenis asesmen

- Tertulis (tes objektif, esai, kuis)

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1	Keterampilan abad 21 (4C)
Kegiatan Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kesiapan siswa, mengajukan pertanyaan, dan memotivasi siswa. - Guru menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, teknik assesment, pembagian kelompok, menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	

- Guru memberikan <i>pretest</i>	Critical Thingking
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini - Guru mengajak siswa berefleksi - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya - Berdoa 	

Pertemuan 2 dan 3	Keterampilan abad 21 (4C)
Kegiatan Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kesiapan siswa, mengajukan pertanyaan, dan memotivasi siswa. - Guru menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, teknik assesment, pembagian kelompok, menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	

<ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan video tentang bank dan produk bank serta permasalahan tentang bank - Guru menjelaskan materi secara singkat dan meminta beberapa siswa untuk menelaah materi serta melakukan identifikasi masalah dari video yang telah ditampilkan - Guru membagi kelompok secara heterogen - Guru membagikan LKPD terkait bank dan melakukan pembelajaran diferensiasi melalui diferensiasi produk - Siswa berdiskusi dan mengumpulkan informasi terkait LKPD yang telah diberikan - Siswa mempresentasikan LKPD sesuai dengan diferensiasi produk yang telah dipilih - Siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan pernyataan terhadap presentasi yang disampaikan 	<p>Collaboration</p> <p>Critical Thinking</p> <p>Creativity</p> <p>Communication</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini - Guru mengajak siswa berefleksi - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya - Berdoa 	

<p>Pertemuan 4</p>	<p>Keterampilan abad 21 (4C)</p>
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kesiapan siswa, mengajukan pertanyaan, dan memotivasi siswa. - Guru menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, teknik assesment, menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan pembelajaran. 	

Kegiatan Inti	
- Guru memberikan <i>post-test</i> pada peserta didik	Critical Thinking
Kegiatan Penutup	
- Guru mengajak siswa berefleksi - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya - Berdoa	



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK Lembar Aktivitas Kelompok Kelompok :

Nama/No. Absen

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....

A. Petunjuk Kerja

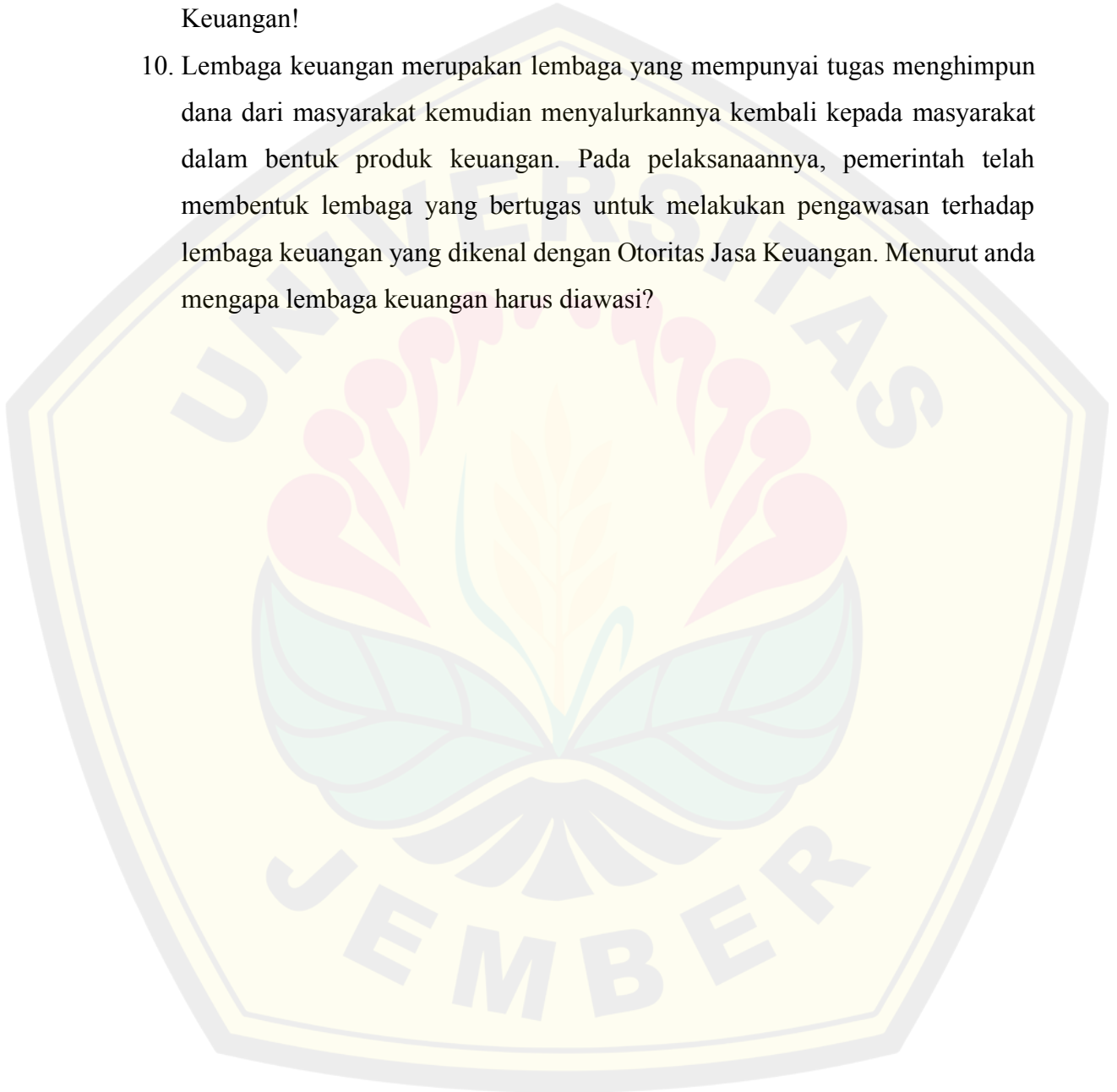
1. Berdoalah sebelum mengerjakan LKPD.
2. Isilah kelompok dan nama anggota serta nomor absen.
3. Peserta didik bisa melakukan scan barcode.
4. Jawablah pertanyaan dengan benar.

SOAL

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220221221524-83-765286/ragam-jenis-produk-bank-beserta-contohnya>

6. Dunia perbankan telah mengalami banyak kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam produk perbankan yang menunjang perekonomian di berbagai lini masyarakat. Bagaimana pengalaman anda terkait dengan pemanfaatan produk perbankan yang pernah anda gunakan?
7. Berdasarkan jawaban anda pada soal sebelumnya, Bank mana sajakah yang menyediakan produk perbankan tersebut?
8. Menurut kegiatan operasionalnya bank dibedakan menjadi 2 jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Tentunya masing-masing bank tersebut memiliki peran dan fungsinya tersendiri. Menurut anda bagaimana peran bank syariah pada masyarakat saat ini?

9. Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian negara, khususnya dalam sektor perbankan dan system pembayaran. Akan tetapi sejak tahun 2012 sebagian wewenang dan izin pengawasan yang ada pada Bank Indonesia dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sebutkan tugas dan wewenang Bank Indonesia yang telah dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan!
10. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mempunyai tugas menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk produk keuangan. Pada pelaksanaannya, pemerintah telah membentuk lembaga yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap lembaga keuangan yang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut anda mengapa lembaga keuangan harus diawasi?

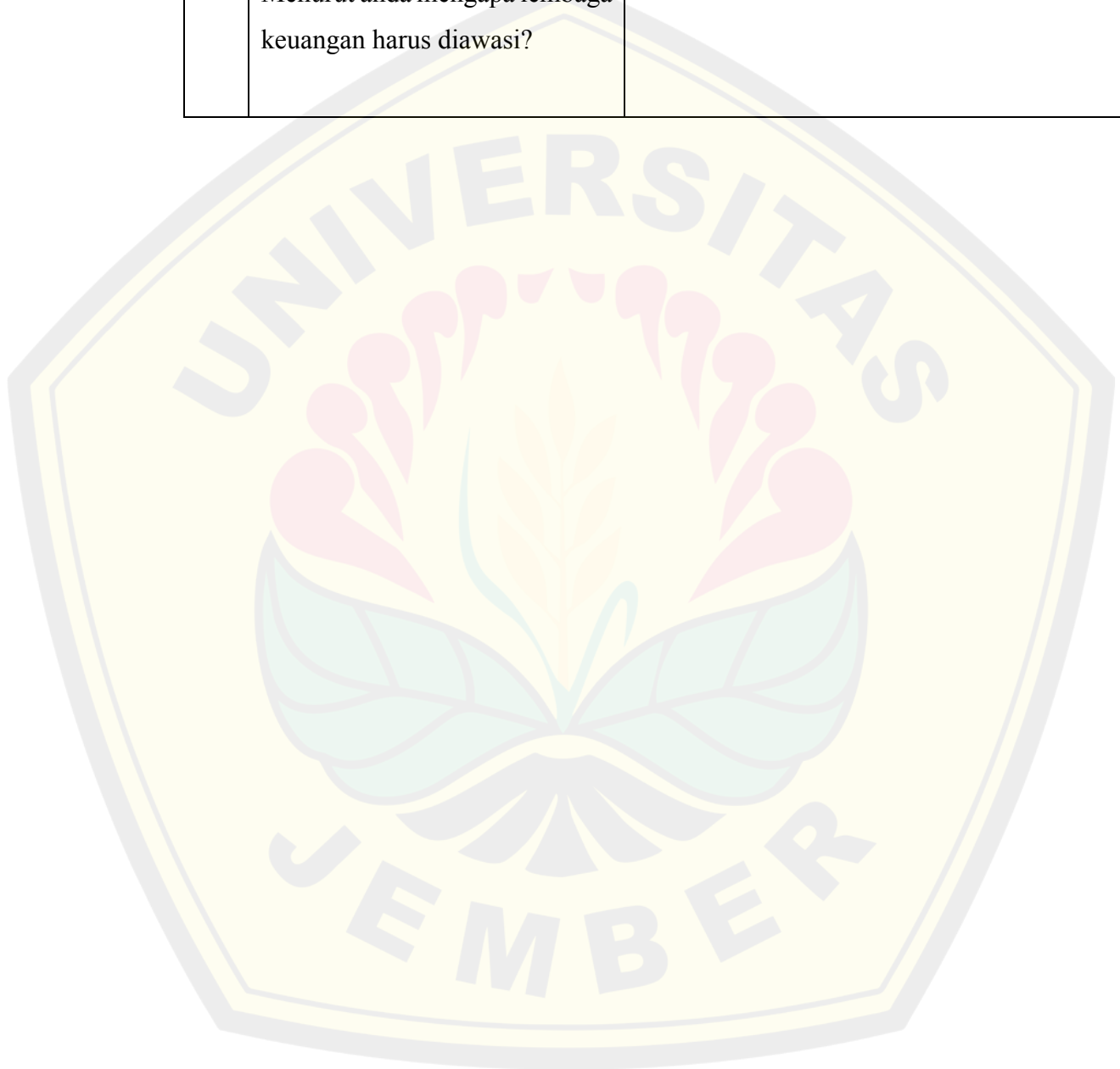


Kunci Jawaban

No.	Soal	Kunci Jawaban
1.	<p>Dunia perbankan telah mengalami banyak kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam produk perbankan yang menunjang perekonomian di berbagai lini masyarakat. Bagaimana pengalaman anda terkait dengan pemanfaatan produk perbankan yang pernah anda gunakan?</p>	<p>Penerapan produk yang sudah pernah dilakukan contohnya :</p> <p>d. Dibagian penghimpun dana, sudah banyak yang melakukan menabung di bank dengan berbagai macam produk bank yang ditawarkan.</p> <p>e. Dibagian jasa layanan, seperti menggunakan kartu credit, melakukan transfer dana.</p> <p>f. Produk penyalur dana, biasanya berupa kredit.</p>
2.	<p>Berdasarkan jawaban anda pada soal sebelumnya, Bank mana sajakah yang menyediakan produk perbankan tersebut?</p>	<p>Bank kovesional (BRI,BNI,BTN,Mandiri) dan bank syariah (BSI, bank muamalat dan lainnya)</p>
3.	<p>Menurut kegiatan operasionalnya bank dibedakan menjadi 2 jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Tentunya masing-masing bank tersebut memiliki peran dan fungsinya tersendiri. Menurut anda bagaimana peran bank syariah pada masyarakat saat ini?</p>	<p>Bank konvensional merupakan bank yang dalam kegiatan aktivitasnya mengacu pada kesepakatan nasional dan juga internasional. Bank ini juga menganut system bunga bagi nasabah yang melakukan aktivitas menabung pada bank tersebut. Sedangkan untuk bank syariah sendiri merupakan bank yang aktivitasnya terikat dengan syariat islam, dimana dalam bank syariah ini tidak mengenal system bunga ataupun riba.</p>

		<p>Melainkan pada bank ini menggunakan akat diawal dan menggunakan system bagi hasil.</p> <p>Bank syariah perlu banyak diberdirikan untuk lebih menciptakan kemaslahatan bagi umat islam. Hal ini tentu dilihat juga dari mayoritas penduduk negara ini yang beragama muslim.</p>
4.	<p>Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian negara, khususnya dalam sektor perbankan dan system pembayaran. Akan tetapi sejak tahun 2012 sebagian wewenang dan izin pengawasan yang ada pada Bank Indonesia dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sebutkan tugas dan wewenang Bank Indonesia yang telah dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan!</p>	<p>Tugas Bank Indonesia yang dilimpahkan pada OJK adalah mengatur dan mengawasi bank yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk pengalihan fungsi dan pengaturan untuk mewujudkan terciptanya system keuangan yang stabil.</p>
5.	<p>Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mempunyai tugas menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk produk keuangan. Pada pelaksanaannya, pemerintah</p>	<p>Tujuan pokok dari pengawasan ini adalah untuk menjaga kesetabilan system keuangan, agar peran vital perbankan dalam perekonomian tidak mengalami guncangan ataupun keruntuhan yang signifikan. Untuk mencega kerugian dari perbankan yang dapat berujung pada hilangnya kepercayaan dari nasabah.</p>

<p>telah membentuk lembaga yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap lembaga keuangan yang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut anda mengapa lembaga keuangan harus diawasi?</p>	
--	--



Lampiran 16. Jurnal penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Elsa Putri Pebriyani dan Triesninda Pahlevi Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 1, 2020 E-ISSN: 23389621	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto	Terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas X OTKP di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Nilai rata-rata kelas eksperimen (X OTKP 2) lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol (X OTKP 3) yaitu masing-masing sebesar 83 dan 72. Sehingga diketahui terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa.
2.	Sitaman Said, Azhar Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi. Vol. 3, No. 2 (2020) e ISSN: 2614-6002	Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI IPS ³ Pada Materi Ekonomi da SMA Negeri Kota Bima	Berdasarkan analisis dan observasi penelitian pada siklus 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dikelas XI IPS ³ . Hal tersebut dilihat dari perubahan sikap peserta

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
		Tahun Pelajaran 2019/2020	didik dalam belajar, diantarana lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan materi yang dibeikan oleh guru, berani menyampaikan pendapat.
3.	Dyah Nur Sholicha, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP)Vo lume 8, Nomor 1, 2020 E-ISSN: 23389621	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil BelajarSiswa Kelas X OTKPdi SMKNegeri 2 Tuban	Problem Based Learning bisameningkatkan keterampilan pemikirankritis siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Tuban dalam pembelajaran Kearsipan. Hal inijuga didukung oleh penelitian Putri (2018), yang memperlihatkan yakni pengajaran berbasis suatu masalah mendapatkan pengaruh dari keterampilan pemikiran kritis siswa kelas XI IIS di SMA Negeri3 Surabaya. Hal tersebut ditunjukkan dengan keterampilan pemikiran kritis kelompok eksperimen lebih tinggi di banding kontrol. Penelitian ini juga diberi dukungan penelitian Ariani (2017) mengatakan adanya pengaruh dari model pengajaran berorientasi permasalahan dengan memakai pendekatan saintifik pada keterampilan pemikiran kritis matematis mahasiswa/i.

Lampiran 17 Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama	Eksperimen <i>Posttest</i>	Nama	Kontrol <i>Posttest</i>
1	AAZ	95	AYZ	75
2	AFRW	75	ASS	70
3	ABS	80	AFP	70
4	AP	75	AEN	65
5	ALZ	80	AAR	70
6	BAZM	70	BFV	65
7	BNA	85	CAN	70
8	DA	75	DCRP	75
9	DMF	70	DDR	65
10	FMK	95	DA	80
11	FA	75	FH	70
12	FDA	85	FR	75
13	GLD	90	FMOE	60
14	KQS	65	GGP	85
15	KEH	70	GAE	75
16	KH	80	LS	70
17	MAF	95	LPA	75
18	MMIH	60	MF	65
19	MAS	90	MRNPB	80
20	MDDS	70	MFAS	70
21	MASP	80	MAU	75
22	NNA	85	MIA	70
23	NFBA	75	NMA	75
24	NEN	85	NIP	65
25	PSD	65	NFW	80
26	PZNA	85	R	65
27	PS	90	RRPN	75
28	RPPA	85	RFO	80
29	R	80	RNI	70
30	SA	75	SYM	75
31	SVPK	85	SFA	70
32	TVYM	95	UAIR	80
33	TSZF	85	UB	70
34	YAHWP	80	VYA	60
35	ZI	90	WNR	75

Lampiran 18 Uji Normalitas dan Homogenitas

KELAS		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	POSTTEST EKSPERIMEN	.142	35	.073	.957	35	.183
	POSTTEST KONTROL	.139	35	.084	.956	35	.168

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	.868	1	68	.355
	Based on Median	.200	1	68	.656
	Based on Median and with adjusted df	.200	1	66.571	.656
	Based on trimmed mean	.748	1	68	.390

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Lampiran 19 Uji Independent Sample T test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	.488	.487	3.489	68	.001	8.000	2.293	3.424	12.576
	Equal variances not assumed			3.489	67.602	.001	8.000	2.293	3.424	12.576

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	POSTTEST EKSPERIMEN	35	80.57	9.217	1.558
	POSTTEST KONTROL	35	72.57	9.954	1.682

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Lampiran 20 Hasil Observasi

Lembar Hasil Observasi Kelas Eksperimen (*Problem Based Learning*)

No.	Aspek Yang Diamati (<i>Problem Based Learning</i>)	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi	√	
2.	Guru menyampaikan maksud dari tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	√	
3.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	√	
4..	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	√	
5..	Siswa aktif bertanya kepada guru		√
6.	Guru membagi kelompok untuk peserta didik	√	
7.	Guru memberikan permasalahan kontekstual untuk dipecahkan oleh siswa	√	
8.	Siswa aktif berdiskusi	√	
9.	Guru sebagai fasilitator membimbing dalam diskusi	√	
10.	Siswa melakukan presentasi dan mengemukakan pendapat	√	
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesi tanya jawab	√	
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran	√	
13.	Guru menindak lanjut dan memberikan penguatan terhadap pendapat siswa	√	
14.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran	√	

Lembar Hasil Observasi Kelas Eksperimen (*Discovery Learning*)

No.	Aspek Yang Diamati (<i>Discovery Learning</i>)	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi	√	
2.	Guru menyampaikan maksud dari tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	√	
3.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	√	
4.	Guru membagi kelompok untuk peserta didik	√	
5.	Guru memberikan permasalahan konseptual untuk dipecahkan oleh siswa	√	
6.	Siswa secara berkelompok mencari konsep dan informasi mengenai permasalahan yang diberikan melalui bahan ajar dan sumber lainnya	√	
7.	Guru membantu dan membimbing dalam diskusi baik dari siswa yang kesulitan ataupun bertanya	√	
8.	Guru memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran	√	
9.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran	√	

Lampiran 21 Transkrip Wawancara

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

1. Model pembelajaran apa yg sering di gunakan pada pembelajaran di kelas ?
“Saya sering menggunakan metode ceramah dan diskusi mbak”
2. Apakah manfaat yg ada setelah ditetapkan model pembelajaran PBL dan Discovery learning ?
“PBL ini bagus karena bisa mengajari siswa untuk berpikir kritis, kalau saya menerapkan metode yang lama yang menguasai pembelajaran pasti gurunya. Begitu pakai PBL siswa otomatis mereka langsung menghadapi problem materi itu dengan memaksakan diri harus berpikir kritis karena sudah ada permasalahan yang harus diselesaikan ”
3. Bagaimana hasil belajar yg di capai setelah menggunakan model pembelajaran tersebut ?
“Hasil pembelajaran jadi lebih bagus karena pendekatannya berbasis masalah. Jadi anak kalau dikasih permasalahan maka anak langsung mau merespon dengan berpikir. Kalau dihadapkan dengan permasalahan seperti ini maka mereka akan mencari solusi seperti demikian untuk menyelesaikannya. Saya kira PBL itu sangat bagus, PBL juga ditekankan untuk digunakan pada kurikulum saat ini”
4. Apa terdapat kendala saat menerapkan model pembelajaran PBL dan Discovery learning?
“Problemnya pada siswa, tapi dikembalikan lagi pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Peran guru sangat penting, problem yang terjadi biasanya pada kondisi kelas. Guru harus menyiapkan skenario yang baik dalam pembelajaran dan memaksimalkan kondisi kelas ”

Siswa Kelas X-A

1. Apakah penggunaan model PBL memberikan kemudahan untuk siswa dalam proses pembelajaran?
“Iya kak memudahkan kita kalau misal nanti di masa depan kita dihadapin sama masalah kita jadi udah terbiasa buat mencari solusi sendiri”
2. Apa manfaat yang dapat dirasakan setelah menggunakan model pembelajaran PBL ?
“Model PBL ini membuat saya dan teman sekelompok saya berpikir keras kak untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kita diskusi dan menyampaikan pendapat satu sama lain supaya ada solusinya. Kita dihadapkan dengan masalah yang mungkin akan dihadapi ketika sudah lulus nanti”

Siswa Kelas X-D

1. Apakah penggunaan model *Discovery Learning* memberikan kemudahan untuk siswa dalam proses pembelajaran?
“Memudahkan kak, saya jadi tau lebih dalam tentang perbankan, saya juga kan menggunakan produk bank jadi biar tidak salah memilih”
2. Apa manfaat yang dapat dirasakan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
“*Saya mencari jawaban dengan baca banyak sumber, di kelompok kami semua mencari penyelesaiannya dengan baca artikel dan menelusuri sumber-sumber yang terkait di internet, jadinya kita banyak baca*”



Lampiran 22 Dokumentasi



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Gambar 1 Peserta Didik Mengerjakan *Post-test*



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Gambar 3 Kegiatan Diskusi

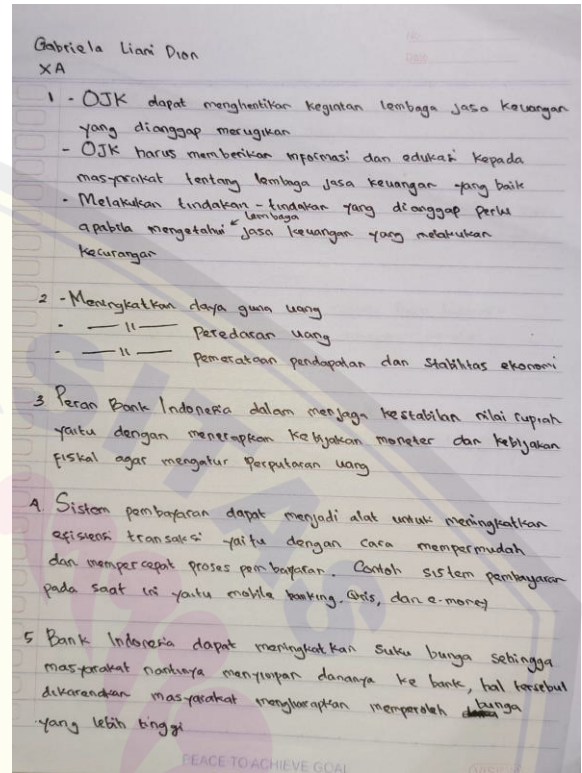
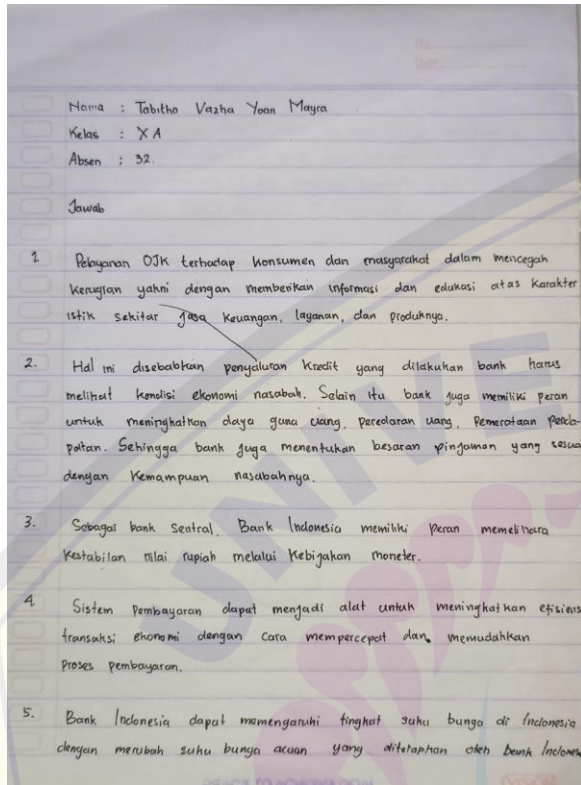


Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023



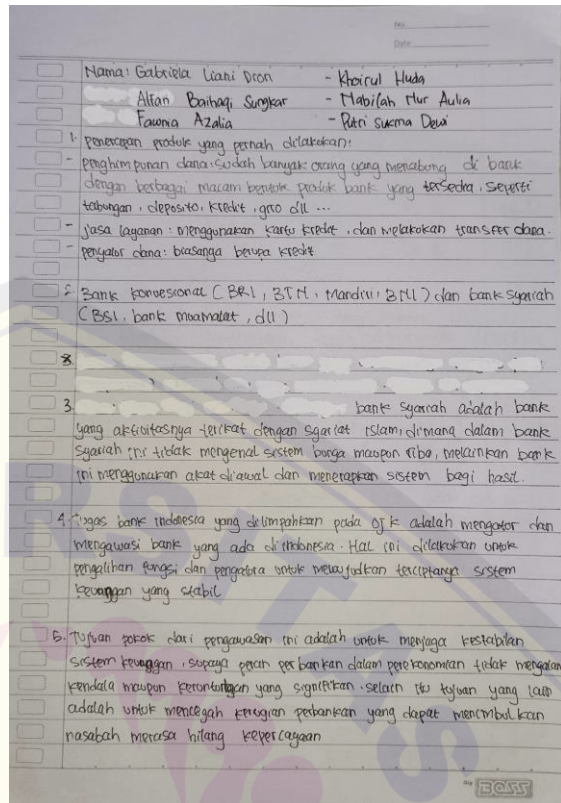
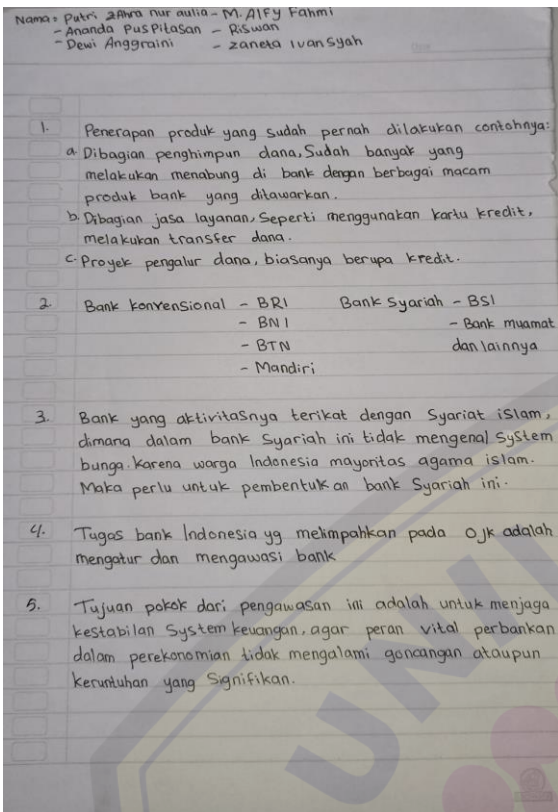
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Gambar 4 Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 23. Hasil, *PostTest* dan Diskusi


Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Gambar 5 Hasil *PostTest*



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023
 Gambar 6 Hasil Diskusi

Lampiran 24 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: <http://fkip.unej.ac.id> e-mail: fkip@unej.ac.id

Nomor **1399A/UN25.1.5/SP/2023**
Hal : Permohonan Izin Penelitian 30 AUG 2023

Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 2 Tanggul
di Jember



Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Dewi Atika Sari
NIM	: 190210301117
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Rencana Pelaksanaan	: Agustus – September 2023

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dekan
Bidang Akademik,
Ph.D.
NIP.196506011993021006

Lampiran 25 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 2 TANGGUL
Jl. Salak No. 126, Dusun Krajan, Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul,
Kabupaten Jember, 68155 Telp. 0336-441014
website: smanegeri2tanggul.sch.id/ - email: sma2_tanggul39@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422/278/101.5.6.8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Imam Suja'i, S.Pd., MM.
NIP	:	19700305 200012 1 004
Pangkat/Golongan	:	Pembina Tk. 1
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMA Negeri 2 Tanggul Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	Dewi Atika Sari
NIM	:	190210301117
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	FKIP
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi

Judul penelitian : "Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Kurikulum Merdeka Materi Lembaga Jasa Keuangan kelas X-A dan X-D SMAN 2 Tanggul Tahun Akademik 2022/2023)"

Tanggal Pelaksanaan : 14 Agustus – 15 September 2023

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Tanggul Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 September 2023
Kepala Sekolah,




Imam Suja'i, S.Pd., MM.
NIP. 19700305 200012 1 004

Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup**A. Identitas**

1. Nama : Dewi Atika Sari
2. Tempat, tanggal lahir : Jember , 08 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nama Orang Tua
 - A. Ayah : Nuriyanto
 - B. Ibu : Titik Utami
6. Alamat : Ds.Grenden,Kec.Puger,Kab. Jember
7. E-mail : dewiatikasari665@gmail.com

B. Pendidikan

No	Sekolah	Tempat	Tahun
1	SDN Grenden 04	Jember	2007 - 2013
2	SMPN 2 Puger	Jember	2014 - 2016
3	MAN 1 Jember	Jember	2017 - 2019